



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS AFIKS- SASERU DALAM BAHASA JEPANG PADA NOVEL
YUKIGUNI KARYA YASUNARI KAWABATA (KAJIAN
MORFOSEMANTIK)**

SKRIPSI



**TRISNA MARTIN
07187004**

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

"Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran." (Q.S Shaad: 29)

"Kehidupan ini bagaikan sebuah jembatan untuk mencapai tujuan,
maka bangunlah jembatan itu dengan pondasi yang terbaik"

Alhamdulillah segala puji bagiMu yang telah mengenali aku masalah, sehingga membuat aku lebih bijak, dan kekurangan supaya aku lebih bersyukur. Tiada kata seagung namaMu dan tiada yang selembut kasih sayangMu. Karya kecil ini ku susun sebagai tanda syukur bahwa Engkau telah menganugerahkan kesempatan untuk mulai melangkah demi masa depan yang lebih cerah kepadaku.

Terima kasih tak terhingga special ku persembahkan kepada Ibunda tercinta Roswita atas semua do'a dan pengorbanan yang tak terhingga untukku. Mulai dari tenaga, fikiran, bahkan perasaan demi memperjuangkan pendidikanku, Ayahanda tersayang Martias yang tak henti-hentinya membanting tulang, walaupun hanya mengandalkan tenaga yang bahkan sudah berkurang dan berharap masa depanku lebih cerah nantinya. Kakanda Nanda dan Lisa serta adikku Eeng, Rjo, dan Alvi serta keluargaku yang selalu menyemangati saat ku kehilangan asa dan harapan.

Special buat teman terbaikku Ade Suria yang telah banyak membantu dan tak henti-hentinya memberiku semangat, kamu memang yang terindah dalam hidupku. Selanjutnya temen-temen seperjuangan 07: Echa, cintaku Linda, ajiinku Icil, Intan, Eni, Putri, Ikyo, Jeany, Selvy, Rena, Yana, Cka, Vivi, Cuwi, Ivo, Zarni, Dian, Winda, Popo, Desby, Adep, Riki, Manaf, Pman, Uul, Edo, Rjan, dan Rey. Mari kita lanjutkan perjuangan menjadi yang terbaik, serta senpai 04,05,06 dan kohai 08,09,10,11 yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama proses penulisan karya ini.

Sahabatku Leni, Esi, Wira, Ryan, dan sahabat di Kopma yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga kita bisa menjadi yang terbaik, Kopma Unand memang 'The way to Succes', serta Fatma Yulinda yang menyumbangkan fikirannya untukku.

Special thanks buat k'anggi (my fourth sister), dirimu telah mengajarkanku banyak hal tentang arti kehidupan, kenangan indah yang telah terukir dalam hatiku tak akan bisa ku lupakan. Lexuik Tablaw (the unix, ketawamu mengubah suasana hatiku ☺), k'kesa (nibot), Nunung n'Canon printer, Qdiel, Yuyun, mimi, nadia, k'nana dan adik-adik kos lainnya yang sedang berjuang, jangan menyerah demi cita-cita.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul:

**ANALISIS AFIKS *-saseru* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG PADA
NOVEL YUKIGUNI KARYA YASUNARI KAWABATA
(KAJIAN MORFOSEMANTIK)**

ditulis untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Andalas. Skripsi ini bukan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi lain.

Padang, Desember 2011



Trisna Martin
BP. 07187004



PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Afiks *-saseru* dalam Bahasa Jepang pada Novel *Yukiguni* Karya
Yasunari Kawabata (Kajian Morfosemantik)

Nama : Trisna Martin

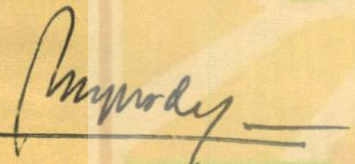
BP : 07187004

Padang, Desember 2011

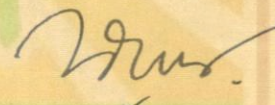
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

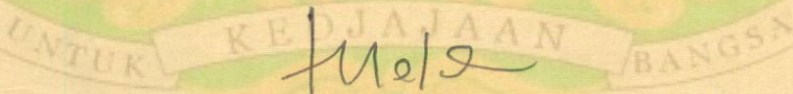


Dr. M. Yusdi, M.Hum.
NIP. 195605121985031001



Idrus, S.S.
NIP. 198203202006041002

Ketua Jurusan,



UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Imelda Indah Lestari, M.Hum.
NIP. 197507152005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan
Tim Penguji Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas

**Analisis Afiks -saseru dalam Kalimat Bahasa Jepang
pada Novel *Yukiguni* Karya Yasunari Kawabata
(Kajian Morfosemantik)**

Nama : Trisna Martin

BP : 07187004

Padang, Desember 2011

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Radhia Elita, S.S, M. A

.....
Radhia Elita

2. Imelda Indah Lestari, S. S, M. Hum

.....
Imelda Indah Lestari

3. Adrianis, S.S, M. A

.....
Adrianis

4. Dr. M. Yusdi, M. Hum

.....
Dr. M. Yusdi

5. Idrus, S.S

.....
Idrus

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

(Dr. M. Yusdi, M.Hum.)

UNIVERSITAS ANDALAS

(Idrus, S.S.)

sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



ABSTRAK

ANALISIS AFIKS *-saseru* DALAM BAHASA JEPANG PADA NOVEL *YUKIGUNI* KARYA YASUNARI KAWABATA (KAJIAN MORFOSEMANTIK)

Oleh: Trisna Martin

Afiks merupakan suatu satuan gramatik terikat yang memiliki kesanggupan untuk melekat pada satuan-satuan lain membentuk kata baru. Afiks *-saseru* termasuk ke dalam sufiks karena merupakan imbuhan yang melekat di akhir kata dasar. Afiksasi *-saseru* pada verba bahasa Jepang menyebabkan perubahan bentuk verba itu sendiri dan mengubah maknanya dalam kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan afiksasi *-saseru* pada verba bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Yukiguni* (2) mengetahui dan mendeskripsikan makna dari afiks *-saseru* dalam novel *Yukiguni*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diambil dari novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata. Tahap analisis data, peneliti menggunakan metode agih teknik Bagi Unsur Langsung. Tahap penyajian data, penulis menggunakan metode penyajian formal dan informal.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa afiksasi *-saseru* pada verba yang terdapat dalam novel *Yukiguni* dibedakan atas kelompok verba berdasarkan ciri morfologisnya dalam bahasa Jepang. Afiksasi *-saseru* pada verba kelompok I adalah akar verba + *-aseru*, pada verba kelompok II adalah akar verba + *-saseru*, dan pada verba kelompok III hanya ditemukan verba *suru* menjadi *saseru*. Makna gramatikal yang ditimbulkan afiksasi *-saseru* tersebut yang terdapat dalam novel *Yukiguni* adalah memaksa seseorang melakukan sesuatu, membuat seseorang merespon sesuatu secara psikologis, makna kebaikan hati/izin seseorang untuk melakukan sesuatu, menunjukkan rasa penyesalan/tanggung jawab, menunjukkan pembicara ingin menfokuskan pada satu kondisi, menyatakan sebab/menyebabkan, dan membiarkan sesuatu terjadi. Afiksasi *-saseru* pada verba dalam BJ dapat dikaidahkan bahwa afiks *-saseru* berfungsi untuk menaikkan intransitifitas verba dan afiks *-saseru* merupakan bentuk yang memiliki alomorf.

Kata kunci: Afiks *-saseru*, Novel *Yukiguni*, Morfosemantik

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF AFFIX *-saseru* IN JAPANESE IN NOVEL *YUKIGUNI* BY YASUNARI KAWABATA (A MORPHOSEMANTIC READING)

By: Trisna Martin

Affix is a bound of gramatical unit that has capability to attach another unit to make new word. The affix *-saseru* belongs to suffix, because it is attached to the end of a base word. The affix *-saseru* on verb causes the form changes of verb itself in Japanese, and changes its meaning in sentence . The aim of this research are: (1) to describe the affix *-saseru* in verb that used in novel, (2) to recognize and describe the meaning from affix *-saseru* in novel *Yukiguni*.

This research used descriptive qualitative research. The data is taken from novel *Yukiguni* by *Yasunari Kawabata*. In analyze the data, *agih* methods 'Bagi Unsur Langsung Technic' is used. To present the data, the writer uses 'Formal and Informal Method'.

The result of this research is known that the affix *-saseru* on the verbs in the novel *Yukiguni* is classified by verb class that based on its morphologies characteristics in Japanese. The verb group I is *the root verb + -aseru*, the verb group II is *the root verb + -saseru*, and group III only found verb *suru* that is became *saseru*. The result of the analysis, it found that grammatical meaning of the affixation *-saseru* in the novel *Yukiguni* caused several effects. It caused to force someone to do something, then to make someone respond to something psychologically, kindness / permit someone to do something, to show remorse/ to become responsibility, indicate the speaker wanted to focus on one condition, to states the cause / to cause, and let things happen. The role of affix *-saseru* in verb is function to got intransitive verb and has allomorph.

Key Words: Affix *-saseru*, *Yukiguni* Novel, Morfosemantic

要旨

小説「雪国」における「一（さ）せる」の意味 (Morfosemantic)

UNIVERSITAS ANDALUSIA トリスナマルティン

「一（さ）せる」は日本語の接尾辞の一つで、使役の意味を表す。これは動詞の語幹につき、動詞の機能を変える。本研究の目的は、小説「雪国」を資料として、「一（さ）せる」の意味や使い方を検討することである。

このデータの草稿には「雪国」に取られる。データの分析の段階には *agih* の方式の *bagi unsur langsung* の方法を援用する。意味の分析するために小説に文脈の文とどんな使うのを注意する。それで *penyajian hasil analisis data* の段階には *formal* と *informal* の方法を援用する。

分析の結果、接続の規則として、五段動詞、一段動詞、サ変動詞、につきそれぞれ「語幹＋一あせる」「語幹＋一させる」「させる」であることを確認した。また、意味としては、強制や誘発や許可、責任を表す使役とおよび自動詞の他動詞化を確認した。「一（さ）せる」の接辞の役は自動詞を高くしに機能して *alomorf* がある。

キーワード：「一（さ）せる」の接辞、「雪国」、Morfosemantic

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul “**Analisis Afiks -saseru dalam Bahasa Jepang pada Novel Yukiguni Karya Yasunari Kawabata (Kajian Morfosemantik).**”

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. M. Yusdi, M.Hum dan Idrus, S.S selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, arahan terutama bimbingan dan dorongan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Jurusan dan Sekretaris, Staf Pengajar, Karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas serta peran serta rekan-rekan mahasiswa/I dan semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pelajar bahasa Jepang khususnya dan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang linguistik umumnya. Amin.

Padang, Desember 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
要旨	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Teori	6

1.6 Prosedur Penelitian	10
1.6.1 Sumber Data	12
1.6.2 Populasi dan Sampel	12
1.7 Tinjauan Kepustakaan	13
1.8 Sistematika Penulisan	14
BAB II: TINJAUAN UMUM: VERBA DAN AFIKS -<i>saseru</i> DALAM VERBA BAHASA JEPANG	
2.1 Ciri Verba dalam Bahasa Jepang	15
2.2 Afiksasi	18
2.3 Afiksasi - <i>saseru</i> dalam Bahasa Jepang	20
2.4 Pengungkapan Kausatif BJ Ditandai Munculnya Afiks - <i>saseru</i> dalam Kalimat	22
2.5 Makna Gramatikal Afiks - <i>saseru</i>	23
2.6 Kombinasi Afiks - <i>saseru</i> dengan Pola Kalimat Lain	26
BAB III: ANALISIS MAKNA AFIKS -<i>saseru</i> DALAM KALIMAT YANG TERDAPAT DALAM NOVEL <i>YUKIGUNI</i>	
3.1 Analisis Afiksasi - <i>saseru</i> pada Verba yang Terdapat dalam Novel <i>Yukiguni</i>	29
3.1.1 Afiks - <i>saseru</i> yang Melekat pada Verba Kelompok I	29
3.1.2 Afiks - <i>saseru</i> yang Melekat pada Verba Kelompok II	33
3.1.3 Afiks - <i>saseru</i> yang Melekat pada Verba Kelompok III	35
3.2 Analisis Makna Afiks - <i>saseru</i> dalam Kalimat Novel <i>Yukiguni</i>	37
3.2.1 Memaksa Seseorang Melakukan Sesuatu (<i>Kyoosei no Shieki</i>)	37

3.2.2 Membuat Seseorang Merespon Sesuatu Secara Psikologis (<i>Yuuhaatsu no Shieki</i>)	39
3.2.3 Menunjukkan Makna Kebaikan Hati/Izin Seseorang (<i>Kyoka• Onkei no Shieki</i>)	40
3.2.4 Menunjukkan Penyesalan/Rasa Tanggung Jawab (<i>Sekinin no Shieki</i>)	42
3.2.5 Menunjukkan Pembicara Ingin Menfokuskan pada Satu Kondisi (<i>Tadoushika no Shieki</i>)	44
3.3 Makna Lain Afiks - <i>saseru</i> yang Terdapat dalam Novel <i>Yukiguni</i>	45
3.3.1 Menyatakan Sebab/Menyebabkan	45
3.3.2 Membiarkan Sesuatu Terjadi	46
3.4 Kaidah Afiksasi - <i>saseru</i> pada Verba Bahasa Jepang	49
BAB IV: PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	50
4.2 Saran	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN	52
LAMPIRAN DATA	54
RESUME	70
RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Data	54



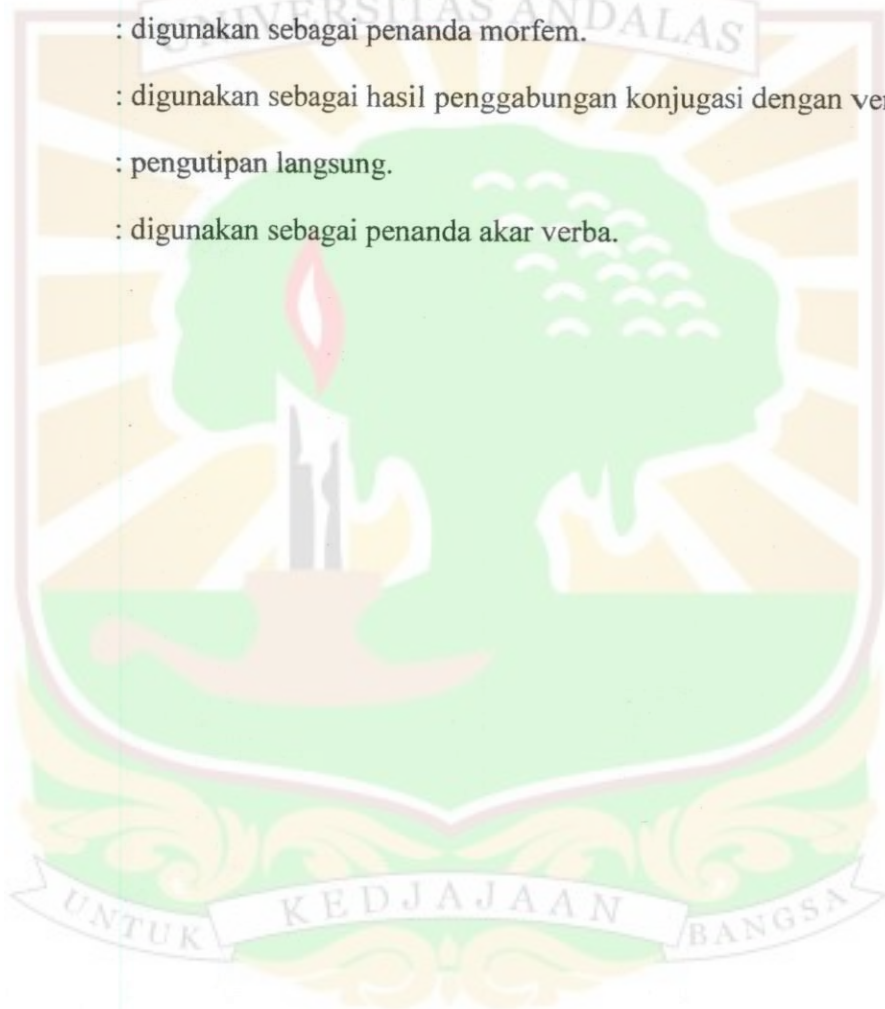
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA



AKU	Akusatif
Adj	Adjektiva
BJ	Bahasa Jepang
DAT	Datif
DEIK	Deiksis
DUR	Duratif
HON	Honorifik
INTG	Interogatif
KL	Kala lampau
KONJ	Konjungsi
KOP	Kopula
MNN II	<i>Minna no Nihongo II</i>
NEG	Negatif
NHBJ	<i>Nihongo Hyoogen Bunkei Jiten</i>
POS	Posposisi
PSC	Pascaposisi
SUF	Sufiks
TOP	Topik
YG	<i>Yukiguni</i>
1T	Orang pertama tunggal
2T	Orang kedua tunggal
3T	Orang ketiga tunggal

Penulis juga menggunakan beberapa tanda berikut:

- '...': digunakan sebagai penanda arti dalam bahasa Indonesia.
- + : digunakan sebagai penghubung dengan morfem.
- [...] : digunakan sebagai bacaan dari huruf Jepang.
- /.../ : digunakan sebagai penanda fonem.
- {...} : digunakan sebagai penanda morfem.
- : digunakan sebagai hasil penggabungan konjugasi dengan verba asal.
- "...": pengutipan langsung.
- * : digunakan sebagai penanda akar verba.



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kemunculan afiks <i>-saseru</i> dalam novel <i>Yukiguni</i>	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Afiks *-させる* [-*saseru*] 'kausatif' merupakan salah satu sufiks dalam bahasa Jepang yang selanjutnya disebut BJ. Afiks *-saseru* ini dibubuhkan di akhir verba sehingga mengubah bentuk verba tersebut. Verba dalam BJ dikenal dengan nama 動詞 [*dooshi*] 'verba'. Verba merupakan salah satu kelas kata dalam BJ, yang menjadi salah satu 用言 [*yoogen*] 'kata yang dapat menjadi predikat' sama seperti adjektiva-*i* (イ-形容詞) dan adjektiva-*na* (ナ-形容詞). Kelas kata ini dapat dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto dan Ahmad, 2004:149), misalnya 行く [*iku*] 'pergi', 読む [*yomu*] 'membaca', 書く [*kaku*] 'menulis', dan lain-lain.

Verba dalam BJ dapat mengalami perubahan yang dikenal dengan istilah 活用形 [*katsuyookei*] 'bentuk konjugasi'. Menurut Masao dalam Sudjianto dan Ahmad (2004 : 152) *katsuyookei* terdiri dari enam macam, yaitu pertama, 未然形 [*mizenkei*] 'bentuk sebelum terjadi', yaitu menyatakan aktivitas atau tindakan yang belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti -う [-*u*], -よう [-*yoo*], -ない [-*nai*], -せる [-*seru*], -させる [-*saseru*], -れる [-*reru*], atau -られる [-*rareru*]. Kedua, 連用形 [*renyookei*] 'bentuk sambung', yaitu menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Bentuk ini juga dapat diikuti *yoogen* yang lain, seperti

pada kata 読み始める [yomihajimeru] ‘mulai membaca’. Bentuk ini diikuti -ます [-masu], -た [-ta], -だ [-da], -たい [-tai], -て [-te], atau -ながら [-nagara]. Ketiga, 終止形 [shuushikei] ‘bentuk akhir’, yaitu bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran. Bentuk ini juga dapat pula diikuti か [ka] atau から [kara]. Keempat, 連体形 [rentaikei] ‘bentuk solidaritas’, yaitu bentuk yang diikuti taigen, seperti とき [toki], こと [koto], ひと [hito], もの [mono], dan sebagainya, dan juga diikuti oleh -ようだ [-yooda], -ばかり [-bakari], -くらい [-kurai], -ぐらい [-gurai], の [no], dan sebagainya. Kelima, 假定形 [kateikei] ‘bentuk pengandaian’, menyatakan makna pengandaian, yang merupakan bentuk yang diikuti -ば [-ba]. Keenam, 命令形 [meireikei] ‘bentuk perintah’, yaitu menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran bernada perintah, misalnya diikuti oleh -ろ [-ro].

Berdasarkan paparan Masao di atas, verba yang mengalami perubahan akibat pembubuhan afiks -saseru dinamakan bentuk perubahan *mizenkei* ‘bentuk belum terjadi’ dalam BJ. Pembubuhan afiks -saseru pada verba dalam BJ akan mengubah bentuk verba tersebut, selain itu juga memiliki makna yang berbeda. Menurut Nishiguchi dalam Puspita (2008), afiks -saseru pada verba dalam kalimat BJ memiliki empat makna yaitu:

1. Memaksa/membuat seseorang melakukan sesuatu.

Contoh:

- (1) ...部長は加藤さんを大阪へ出張させます...(MNN II, 1998:140)
buchoo wa kattoo san o oosaka e shucchoo-sase masu
 kepala bagian -TOP Katoo -HON AKU Osaka ke **dinas** -SUF KOP
 ‘Kepala bagian **menyuruh** Katoo **dinas** ke Osaka’

Kalimat (1) terlihat bahwa afiksasi *-saseru* dapat beralomorf dengan *-sasemasu* mengubah verba *shucchoo suru* menjadi *shucchoo sasemasu*. Penyebab ditunjukkan oleh ‘kepala bagian’ sedangkan penerima sebab ditunjukkan oleh ‘Kato’^o. Afiks *-saseru* memiliki makna memaksa Kato untuk pergi dinas ke Osaka.

2. Membiarkan/mengizinkan seseorang melakukan sesuatu.

Contoh:

(2) ... 「弟が今度こちらに勤めさせていただいておりますのですってね。」.... (YG, 1971:5)

otooto ga kondo kochira ni tsutome-sasete itadaite orimasu nodesu ttene.
adik (lk) -NOM saat ini DEIK PSC bekerja-SUF menerima-DUR KOP dengar
‘Saya dengar saat ini (Bapak) mengizinkan adik laki-laki saya bekerja di sini’

Kalimat (2) diucapkan oleh seorang perempuan ketika bertemu dengan kepala stasiun tempat adik laki-laknya bekerja. Afiks *-saseru* pada kalimat (2) juga dapat beralomorf dengan *-sasete* mengubah verba *tsutomeru* menjadi *tsutomesasete*. Penyebab ditunjukkan oleh ‘Kepala stasiun’ dan penerima sebab ditunjukkan oleh ‘Adik laki-laki’. Afiksasi *-saseru* pada kalimat (2) mengandung makna mengizinkan seseorang melakukan sesuatu.

3. Membiarkan (pembicara) melakukan sesuatu.

Contoh:

(3) ...その男は私を坐らせてくれました(NHBJ, 2007:100)

sono otoko wa watashi o suwar-asete kuremashi ta
DEIK laki-laki -TOP 1T AKU duduk-DUR menerima KL
‘Laki-laki itu membiarkan saya duduk’

Kalimat (3) terlihat bahwa afiks *-saseru* beralomorf dengan *-sasete* yang mengubah verba *suwaru* menjadi *suwarasete*. Penyebab ditunjukkan oleh ‘laki-laki itu’ dan penerima sebab ditunjukkan oleh ‘saya’. Afiksasi *-saseru* pada kalimat (3) memiliki makna membiarkan seseorang (pembicara) melakukan sesuatu.

4. Menyebabkan aktivitas mental/psikologis seseorang.

Contoh:

- (4) ...私は母を心配させました....(MNN II, 1998:141)
watashi wa haha o **shinpai** -sase mashi ta
1T -TOP ibu AKU **khawatir**-SUF KOP KL
'Saya **membuat** ibu **khawatir**'

Kalimat (4) terlihat bahwa afiksasi *-saseru* dapat beralomorf dengan *-sasemashita* yang mengubah verba *shinpai suru* menjadi *shinpai sasemashita*. Penyebab ditunjukkan oleh 'saya' dan penerima sebab ditunjukkan oleh 'ibu'. Afiksasi *-saseru* pada kalimat (4) memiliki makna yaitu menyebabkan aktifitas psikologis seseorang.

Tomomatsu (2007: 101) juga mengemukakan makna kalimat pada verba yang dibubuhi afiks *-saseru* melalui contoh berikut:

- (5) ...私はペットの小鳥を死なせてしまいました....(NHB, 2007:101)
watashi wa petto no kotori o **shin-asete** shimaimashi ta
1T -TOP peliharaan POS anak burung AKU **mati**-SUF menyesal KL
'Saya **menyebabkan** anak burung peliharaan **mati**'

Kalimat (5) terlihat bahwa afiks *-saseru* beralomorf dengan *-sasete* yang mengubah verba *shinu* menjadi *shinasete*. Penyebab ditunjukkan oleh 'saya' dan penerima sebab ditunjukkan oleh 'anak burung'. Afiksasi *-saseru* pada kalimat (5) memiliki makna **menunjukkan rasa penyesalan sebagai tanggung jawab** karena menyebabkan anak burung yang telah mati.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli di atas, afiks *-saseru* pada kalimat BJ memiliki bermacam-macam makna, di antaranya dapat bermakna memaksa/membuat seseorang melakukan sesuatu, membiarkan/mengizinkan seseorang melakukan sesuatu, membiarkan (pembicara) melakukan sesuatu, menyebabkan aktifitas mental/psikologis seseorang, dan menunjukkan rasa penyesalan/tanggung jawab

karena telah merugikan sesuatu. Selain itu afiks *-saseru* dapat diikuti oleh bentuk yang lain seperti *-te kei* (bentuk *-te*), *-ta kei* (bentuk lampau), *-masu kei* (bentuk *-masu*).

Peneliti menganalisis penelitian ini dengan data yang bersumber dari novel Jepang berjudul *Yukiguni*. Alasan menganalisis makna pembubuhan afiks *-saseru* dalam kalimat pada novel ini, karena banyak ditemukan munculnya afiks *-saseru* yang melekat pada verba dalam kalimat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis sekaligus mengklasifikasikan maknanya pada kalimat yang terdapat dalam novel *Yukiguni*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. bagaimana afiksasi *-saseru* pada verba BJ yang terdapat dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata?
2. apa makna afiks *-saseru* pada kalimat BJ dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata?
3. bagaimana kaidah afiksasi *-saseru* pada verba BJ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. mendeskripsikan afiksasi *-saseru* pada verba BJ yang terdapat dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata.

2. mendeskripsikan makna-makna afiks *-saseru* dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata.
3. mengkaidahkan afiksasi *-saseru* dalam BJ.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. menambah pengetahuan dan memberi kemudahan bagi pembelajar BJ dalam mengetahui makna dan pembubuhan afiks *-saseru* pada verba BJ.
2. menambah referensi untuk penelitian linguistik selanjutnya khususnya mengenai afiks *-saseru* dalam BJ.
3. membantu peneliti dalam memaknai afiks *-saseru* dalam kalimat BJ, karena selama ini peneliti merasakan cukup sulit dalam memaknainya.
4. membantu peneliti dalam mengaplikasikan ilmu kelinguistikan yang diperoleh selama kuliah.

1.5 Kerangka Teori

Sebuah penelitian perlu ditunjang oleh teori supaya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada sifat fungsi gramatikal yang dikemukakan oleh Tallerman (1998:50) bahwa "*Languages do not all use just the same grammatical categories, but all languages do require grammatical as well as lexical information*". Secara garis besarnya Tallerman menjelaskan bahwa bahasa tidak semuanya semata-mata menggunakan kategori gramatikal yang sama tetapi semua bahasa membutuhkan informasi gramatikal yang

baik seperti informasi leksikal. Bagian ini akan dijelaskan mengenai hal-hal lain yang terkait dengan pembahasan afiksasi dan makna.

Afiks dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan imbuhan yang merupakan sebuah morfem terikat, karena ia tidak mempunyai makna jika muncul sendiri. Afiks harus menempel pada morfem lain supaya mempunyai peranan dan arti. Ramlan (1987:53) mendefinisikan afiks sebagai suatu satuan gramatik terikat, yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, tetapi afiks yang memiliki kesanggupan untuk melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. BJ hanya mengenal tiga bentuk afiks, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Afiks *-saseru* termasuk ke dalam sufiks, karena merupakan imbuhan yang melekat di akhir kata dasar atau akhiran, sedangkan salah satu contoh prefiks adalah prefiks *o-* dan *go-* yang merupakan honorifik dalam BJ, dan salah satu contoh konfiks adalah *o-suru* dan *go-suru*.

Afiksasi terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan (Chaer, 2003:177). Makna gramatikal termasuk ke dalam ilmu semantik, yaitu ilmu yang membahas tentang makna. Semantik dalam BJ disebut *imiron*. Menurut Nimura dalam Ali (2008), disebutkan teori tentang *imiron*, yaitu:

語や形態素の意味、構造や変化を研究する言語学の一文門。文や発音の意味を重視する立場もある。

go ya keitaiso no imi, koozoo ya henka wo kenkyuusuru gengogaku no ichibunmon. Bun ya hatsuon no imi wo juushisuru tachiba mo aru.

‘Salah satu cabang linguistik yang meneliti proses pembentukan dan unsur-unsur pembentuk arti atau makna suatu kata, juga menitikberatkan pada makna atau arti suatu kata’.

Semantik menunjukkan peran sintaksis dalam suatu kalimat. Berikut ini merupakan penjabaran tujuh jenis peran yang disebut juga dengan *semantic role* menurut Kiyozo (2004:107-108).

1. Pelaku (*agent*) yaitu benda yang melakukan perbuatan; orang atau benda yang melakukan kejadian.

Contoh:

(6) ... 妙子が弘明をたたいた (Kiyozo, 2004:106)

taeko ga hiroaki o tatai ta
nama -NOM nama AKU memukul KL
'Taeko memukul Hiroaki'

2. Penderita (*patient*) yaitu benda yang mengalami kejadian atau yang dipengaruhi oleh kejadian. Penderita merujuk ke orang atau benda yang mengalami kejadian, yaitu "merasakan akibatnya".

Contoh:

(7) ... 妙子が弘明をたたいた (Kiyozo, 2004:106)

taeko ga hiroaki o tatai ta
nama -NOM nama AKU memukul KL
'Taeko memukul Hiroaki'

3. Penerima (*beneficiary*) yaitu benda yang beruntung atau rugi karena kejadian itu.

Penerima tidak dipengaruhi langsung oleh penderita.

Contoh:

(8) ... 正博は宏美に手紙を送った (Kiyozo, 2004: 107)

masahiro wa hiromi ni tegami o oku tta
nama -TOP nama DAT surat AKU mengirim KL
'Masahiro mengirim surat kepada Hiromi'

4. Alat (*instrument*) yaitu benda mati yang digunakan untuk melaksanakan kejadian.

Contoh :

- (9) ...哲夫は新幹線で東京から大阪に行った (Kiyozo, 2004:107)
tetsuo wa shinkansen de tookyoo kara oosaka ni it ta
nama -TOP **Shinkansen** PSC Tokyo dari Osaka PSC pergi KL
'Tetsuo pergi ke Osaka dari Tokyo dengan *Shinkansen*'

5. Tempat (*location*) yaitu benda yang menunjukkan penempatan kejadian.

Contoh:

- (10)... 哲夫は新幹線で東京から大阪に行った (Kiyozo, 2004:107)
tetsuo wa shinkansen de tookyoo kara oosaka ni it ta
nama -TOP shinkansen PSC **Tokyo** dari **Osaka** PSC pergi KL
'Tetsuo pergi ke **Osaka** dari **Tokyo** dengan *Shinkansen*'

6. Sasaran (*goal*) yaitu benda yang dituju oleh perbuatan.

Contoh:

- (11)... 哲夫は新幹線で東京から大阪に行った (Kiyozo, 2004:107)
tetsuo wa shinkansen de tookyoo kara oosaka ni it ta
nama -TOP shinkansen PSC Tokyo dari **Osaka** PSC pergi KL
'Tetsuo pergi ke **Osaka** dari Tokyo dengan *Shinkansen*'

7. Sumber (*source*)

Contoh:

- (12)... 哲夫は新幹線で東京から大阪に行った (Kiyozo, 2004:107)
tetsuo wa shinkansen de tookyoo kara oosaka ni it ta
nama -TOP shinkansen PSC **Tokyo** dari Osaka PSC pergi KL
'Tetsuo pergi ke Osaka dari **Tokyo** dengan *Shinkansen*'

Secara semantik terdapat berbagai jenis makna yang dikemukakan oleh para ahli, namun yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah makna konteks untuk menganalisis makna afiks *-saseru* dalam kalimat BJ yang terdapat dalam novel



Yukiguni. Makna konteks yang dimaksud yaitu makna konteks berupa kalimat dan konteks tersebut termasuk dalam konteks linguistik. Sebuah konteks yang berkaitan dengan unsur-unsur bahasa seperti kata dan kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2001:120) mengenai konteks linguistik, yaitu konteks yang memberikan makna yang paling cocok pada unsur bahasa. Penjelasan ini menerangkan bahwa makna yang paling tepat dari suatu unsur bahasa seperti kata, dapat ditemukan dari konteks yang melingkupinya.

1.6 Prosedur Penelitian

Metode dalam penelitian linguistik berhubungan erat dengan tujuan penelitian itu sendiri. Menurut Djadjasudarma (1993:1) metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini ada tiga tahapan upaya strategis berurutan yang dilalui, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5).

Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode baca. Metode baca merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1988:2). Pembacaan yang dilakukan pada penelitian ini berupa teks, yaitu novel *Yukiguni*. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu teknik catat dan teknik baca bebas libat cakap. Teknik baca dilakukan dengan membaca munculnya afiks *-saseru* pada kalimat

dalam novel *Yukiguni* sampai beberapa kali, kemudian melakukan pencatatan pada kartu data.

Peneliti menggunakan metode agih atau metode distribusional untuk menganalisis data, karena metode ini biasanya digunakan untuk penelitian yang berhubungan dengan mikrolinguistik. Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:5). Peneliti menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) pada tahap analisis data. Teknik BUL merupakan analisis data dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian (unsur) dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Teknik ini digunakan dalam membagi verba dengan afiks *-saseru* dalam novel. Peneliti menganalisis makna yang terdapat dalam novel dengan memperhatikan konteks kalimat dan penggunaan afiks *-saseru* dalam novel *Yukiguni*.

Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penyajian formal dan penyajian informal. Penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto,1993:145). Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Penelitian ini menggunakan penyajian data secara formal dan informal, karena pada penulisan nantinya peneliti akan menggunakan tanda-tanda, lambang-lambang, serta kata-kata biasa yang mudah dipahami.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian harus mampu mewakili semua jawaban dari penelitian. Data pada penelitian ini berupa data tertulis, yang bersumber dari novel Yukiguni, *Nihongo Hyoogen Bunkei Jiten*, *Minna No Nihongo II*, dan *An Introduction Linguistics* karena data tersebut sudah mewakili objek yang akan diteliti.

1.6.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang yang memakai, lamanya pemakaian, dan luasnya daerah serta lingkungan pemakaian, sedangkan sampel adalah segenap tuturan yang dipilih peneliti (Sudaryanto, 1990:35-36). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan kalimat afiks *-saseru* terdapat di dalamnya, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah bahagian yang dianggap mewakili seluruh populasi, adapun datanya adalah klausa yang di dalamnya terdapat objek penelitian berupa afiks *-saseru*, contohnya adalah:

(13)...弱い体力が甘い調和を漂わせていた。...(YG,1971:9)

Yowai tairyoku ga amai choowa o tadayo -wasete ita
lemah kondisi fisik -TOP manis keseimbangan AKU mengambang-SUF KL
'Dia menciptakan keseimbangan harmoni yang indah'

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, beberapa penelitian yang berhubungan dengan afiks dan afiks *-saseru* dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Iriantini (2008) menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul “Karakteristik Verba dalam Bahasa Jepang” bahwa verba kausatif termasuk verba turunan yang dilekatkan dengan sufiks *-saseru*. Apabila suatu verba BJ dilekati oleh sufiks *-saseru*, maka verba tersebut akan berubah menjadi verba kausatif (verba yang menyatakan sebab atau menjadikan (O)). Menurut peneliti, dalam jurnal tersebut Iriantini hanya mengelompokkan verba dalam BJ, tidak menjelaskan bagaimana afiksasi *-saseru* pada verba, dan maknanya pada kalimat BJ, namun jurnal tersebut memberikan kontribusi pada penelitian ini.
2. Rozalina (2008) menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul “Sufiks *-shiki*, *-fuu*, *-ryuu* dalam Bahasa Jepang” bahwa sufiks tersebut sebagai pembentuk nomina dan tergolong ke dalam sufik infleksional (tidak bersifat mengubah kelas kata). Menurut peneliti, penelitian tersebut hanya membahas beberapa sufiks dalam BJ yang di dalamnya tidak termasuk afiks *-saseru* namun juga memberikan kontribusi pada penelitian ini.
3. Maulana (2011) menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul “Afiks *-garu* sebagai *Hasei Dooshi* (Verba Derivasi) dalam Bahasa Jepang”. Maulana menjelaskan bahwa ada tiga makna gramatikal pada verba derivasi yang dibentuk oleh afiks *-garu*, yaitu kesengajaan melakukan hal yang dirujuk oleh kata dasarnya, merasakan hal yang dirujuk oleh kata dasarnya, dan menyatakan peristiwa yang

terjadi secara alami. Menurut peneliti, penelitian tersebut sangat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang membahas tentang afiks dalam BJ.

Sejauh pengamatan peneliti, belum ditemukan penelitian yang sama sifatnya dengan penelitian pada skripsi ini, yaitu membahas pembubuhan afiks *-saseru* dan maknanya yang terdapat dalam novel *Yukiguni* melalui pendekatan morfosemantik.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, prosedur penelitian, sumber data, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan tinjauan umum yang berisi afiksasi dalam BJ. Bab III merupakan analisis afiksasi *-saseru* pada verba dalam novel *Yukiguni*, analisis makna gramatikalnya dan kaidah afiksasi *-saseru*. Lalu bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM

VERBA DAN AFIKS *-saseru* DALAM VERBA

BAHASA JEPANG

Makna gramatikal dapat ditampilkan dengan pembubuhan afiks, oleh sebab itu sangat banyak ditemukan sufiks dalam BJ. Bagian ini akan dijelaskan ciri verba dalam BJ, afiks dalam BJ, dan makna gramatikal afiks *-saseru* dalam BJ.

2.1 Ciri Verba dalam BJ

Verba merupakan salah satu jenis kelas kata yang berperan penting dalam penyusunan sebuah kalimat pada semua bahasa di dunia. Verba adalah kelas kata yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan. Perubahan makna sebagian besar dipengaruhi oleh perubahan bentuk morfologis verba. Verba juga memiliki karakteristik tertentu dalam setiap bahasa.

Alwi, dkk (1998 : 98) mengemukakan bahwa berdasarkan pembentukannya, verba dalam bahasa Indonesia mempunyai dua macam, yaitu:

1. Verba asal, yaitu verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis, contohnya verba 'pergi' dapat berdiri sendiri dalam konteks sintaktis.
2. Verba turunan, yaitu verba yang harus atau dapat memakai afiks bergantung pada tingkat keformalan bahasa dan/atau pada posisi sintaksisnya, contohnya verba 'temu' bergantung pada afiks ber- dalam konteks sintaksis, membentuk kata 'bertemu'.

Berbeda dengan BJ, secara morfologis semua verba BJ terdiri dari lebih satu morfem, Kiyozo (2004: 41) mengungkapkan bahwa:

...意味的にまとまりをもつ一部の活用形に共通な部分として規則的に現れる、1またはいくつかの形態素からなる部分を語幹(*stem*)と呼ぶ。これに対して、語幹以外の部分。つまり活用形ごとに異なる部分語尾(*ending*)と呼ぶ。

...*imateki ni matomari o motsu ichibu no katsuyookei ni kyootsuuna bubun toshite kisokuteki ni arawareru. Ichi mata wa ikutsuka no keitaiso kara naru bubun o gokan (stem) to yobu. Kore ni taishite gokan igai no bubun, tsumari katsuyookei goto ni kotonaru bubun gobi (ending) to yobu.*

‘...Secara makna bagian yang menyimpulkan ekspresi teratur (makna) bersamaan dengan bentuk konjugasi, dan terdiri dari satu atau lebih morfem disebut dengan *gokan (stem)*. Sementara itu bagian selain *gokan* dan dalam berkonjugasi mengalami perubahan bentuk disebut dengan *gobi (ending)*.’

Melalui pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa struktur morfologis verba BJ terdiri dari *gokan*, yang dalam bahasa Indonesianya adalah akar kata dan *gobi* yang dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan *ending*, misalnya pada verba 食べる [*taberu*] ‘makan’, 食 べ [*tabe*] merupakan *gokan (stem)* sedangkan - る [*-ru*] merupakan *gobi (ending)* dalam BJ. Kemudian pada verba 食べさせる [*tabesaseru*], 食 べ [*tabe*] merupakan *gokan (stem)* dan - させる [*-saseru*] merupakan *gobi (ending)*.

Berbeda dengan Bahasa Indonesia, menurut Harasawa (2010:132-133) mengelompokkan verba dalam 3 kelompok berdasarkan ciri morfologisnya, yaitu:

a. Verba Lima Perubahan (*godandooshi*)

Verba lima perubahan (*godandooshi*) adalah verba yang memiliki akar (*gokan*) dengan fonem yang berakhiran konsonan /s/, /k/, /g/, /m/, /n/, /b/, /t/,

/r/, dan /w/ yang bersifat prakategorial dan bila dibubuhi afiks *-u* akan menjadi verba. Verba ini disebut juga dengan verba kelompok I.

Contoh:

(1)...私は本を読む

watashi wa hon o yom -u
1T -TOP buku AKU membaca -SUF
'Saya membaca buku'

Contoh (1) di atas adalah klausa yang memiliki verba *yomu* 'membaca'. Akar dari verba ini adalah *yom* dan gobinya adalah sufiks *-u*. Kehadiran sufiks *-u* pada akar *yom* menjadikan akar sebagai sebuah verba yang utuh dan bermakna dalam sebuah tuturan. Pembentukannya adalah:

<i>*yom</i>	+	<i>-u</i>	→ <i>yomu</i>
membaca	+	sufiks inflektif	→ 'membaca'

(2)...私は日本語を話す(MNN II, 2008)

watashi wa nihon go o hanasu -u
1T -TOP Jepang bahasa AKU berbicara -SUF
'Saya berbicara bahasa Jepang'

Contoh (2) di atas memiliki verba *hanasu* 'berbicara', akar verba ini adalah *hanas* dan gobinya adalah sufiks *-u* sebagai penanda non lampau.

Berikut pembentukannya:

<i>*hanas</i>	+ <i>-u</i>	→ <i>hanasu</i>
berbicara	+ sufik inflektif	→ 'berbicara'

b. Verba Satu Perubahan (*ichidandooshi*)

Verba satu perubahan (*ichidandooshi*) yaitu akar verba (*gokan*) yang memiliki fonem yang berakhiran vokal /e/ dan vokal /i/, yang bersifat

prakategorial dan bila dibubuhi *-ru* akan berubah menjadi verba. Verba jenis ini disebut verba kelompok II.

Contoh:

(3)...私は木村さんに花をあげる
watashi wa kimura san ni hana o age -ru
 1T -TOP nama HON -DAT bunga AKU **memberi -SUF**
 'Saya **memberi** bunga kepada Kimura'

Contoh (3) di atas memiliki verba *ageru*, akar verbanya adalah *age* dan *gobinya* adalah sufiks *-ru* sebagai penanda non lampau. Pembentukannya adalah:

<i>*ake</i>	+ <i>-ru</i>	→ <i>akeru</i>
memberi	+ sufiks inflektif	→ 'memberi'

(4)...花子が田中さんを見る....
hanako ga tanaka san o mi -ru
 nama -TOP nama HON AKU **melihat -SUF**
 'Hanako **melihat** Tanaka'

Contoh (4) di atas memiliki verba *miru*, akar verbanya adalah *mi* dan *gobinya* adalah sufiks *-ru* sebagai penanda non lampau. Berikut adalah pembentukannya:

<i>*mi</i>	+ <i>-ru</i>	→ <i>miru</i>
melihat	+ sufiks inflektif	→ 'melihat'

c. Verba Tidak Beraturan (*Sa-hendooshi*)

Verba jenis ini memiliki konjugasi yang tidak beraturan. Verba golongan ini hanya terdiri dari dua verba yaitu, *suru* 'melakukan' dan *kuru* 'datang'. Verba golongan ini disebut juga verba kelompok III.

2.2 Afiksasi

Afiksasi pada verba dapat berdampak derivatif dan inflektif (Chaer, 2003:170). Dampak derivatif maksudnya adalah afiksasi itu mengubah kata, makna dan

menghasilkan kata baru. Sementara itu, yang dimaksud dengan dampak inflektif adalah afiksasi yang terjadi tidak membentuk kata baru atau kata lain yang berbeda identitas leksikalnya dengan kata dasar.

Afiksasi bersifat derivatif maksudnya afiks yang jika dibubuhkan pada sebuah bentuk dasar mampu mengubah makna dan kelas kata bentuk dasar tersebut. Afiksasi pada proses derivasi berfungsi untuk mengubah kelas kata dan makna dari bentuk dasarnya. Kata baru yang terbentuk disebut dengan kata derivasi, contoh afiks derivatif dalam BJ adalah afiks *-garu*, karena dalam pembubuhannya pada adjektiva, mengubah kata dasarnya menjadi verba. Selain berperan dalam pembentukan verba derivasi, sufiks *-garu* secara langsung juga menjadi akhir (*gobi*) dari verba baru yang dibentuknya, sementara kelas kata yang ditemelinya berperan sebagai akar (*gokan*) (Maulana, 2011:22), contohnya verba *iyagaru* 'membenci' memiliki verba yang dibentuk dengan pembubuhan sufiks *-garu* pada bentuk dasar adjektiva *iya* 'benci'. Pembubuhan afiks ini mengubah *iya* 'benci' yang awalnya berkelas kata sebagai adjektiva *-na* menjadi verba. Bentuk akar (*gokan*) dari verba *iyagaru* 'membenci' adalah adjektiva *iya* 'benci' sementara *gobinya* adalah sufiks *-garu*. Berikut pembentukannya:

iya 'benci' (adj) + *-garu* pembentuk verba → *iyagaru* 'membenci'

Contoh:

(5) ...彼は森さんのことがいやがる

kare wa mori san no koto ga iya -garu
3T -TOP nama HON POS hal -TOP **benci** -SUF
'Dia **membenci** Mori'

Contoh (5) di atas mempunyai verba derivasi yang dibentuk dengan penggabungan adjektiva *-na* yaitu *iyana* 'benci' dengan sufiks *-garu*.

Afiks bersifat inflektif maksudnya proses pembubuhan afiks yang tidak mengubah kelas kata dari bentuk dasarnya (Chaer, 2003:175). Pembubuhan afiks yang bersifat inflektif akan menambah makna gramatikal bentuk dasar dan tidak berpengaruh pada kelas kata. Sebagai bahasa yang kaya dengan afiks, ada banyak jenis afiks yang bersifat inflektif dalam BJ. Contoh yang paling mudah dipahami adalah afiks penentu kala berupa afiks *-ta*, afiks penanda honorific *o-* dan *go-*, afiks penanda negatif *-nai*, *-masen*, dan lain-lain, contohnya verba *tabeta* 'sudah makan' mengalami afiksasi inflektif. Verba *tabeta* memiliki kata dasar *taberu* 'makan'. Kata ini dibubuhi oleh afiks *-ta* sebagai afiks penentu kala lampau dalam BJ. Pembubuhan ini tidak mengubah kelas kata dari verba *taberu* 'makan' sehingga fungsinya tetap sebagai verba yang menyatakan suatu tindakan.

Berdasarkan penjelasan dampak afiksasi di atas dapat disimpulkan bahwa afiks *-saseru* merupakan afiksasi yang bersifat derivatif karena pada verba transitif dalam BJ afiksasi *-saseru* menyebabkan munculnya dua argumen pada kalimat dan menambah makna gramatikal pada bentuk dasar. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai makna gramatikal yang ditunjukkan oleh afiks *-saseru*.

2.3 Afiksasi *-saseru* pada Verba BJ

Harasawa (2010:50) menjelaskan pembubuhan afiks *-saseru* pada verba BJ dibedakan berdasarkan kelompok verba tersebut. Berikut ini adalah penjelasan mengenai afiksasi *-saseru* menurut Harasawa.

2.3.1 Afiksasi *-saseru* pada *Godan Dooshi*

Godan dooshi disebut juga dengan verba kelompok I dalam BJ. Pembubuhan afiks *-saseru* pada *godan dooshi* terlihat pada contoh kalimat berikut:

(1) 母親が子供に遊ばせる。(Harasawa, 2010:50)

hahaoya ga kodomo ni asobaseru.
ibu -TOP anak -DAT **bermain-SUF**
'Ibu **membiarkan** anak **bermain**'.

asobu/遊ぶ → *asobaseru/遊ばせる*

Verba *asobaseru* berasal dari verba *asobu* yang merupakan verba kelompok I. Pada afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk verba *asobu/遊ぶ* 'bermain' yaitu melepaskan fonem /u/, sedangkan pada afiks *-saseru* fonem /s/ lesap menjadi *-aseru* sehingga membentuk verba *asobaseru*.

(2) 母親が子供に頭を洗わせる。(Harasawa, 2010:51)

hahaoya ga kodomo ni atama wo arawaseru
ibu -TOP anak -DAT kepala AKU **mencuci-SUF**
'Ibu **menyuruh** anak **mencuci** kepala'.

arau/洗う → *arawaseru/洗わせる*

Verba *arawaseru* berasal dari verba *arau* yang merupakan *godan dooshi*. Pada afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk verba *arau* 'mencuci' yaitu mengganti fonem /u/ menjadi fonem /w/, kemudian pada afiks *-saseru* fonem /s/ lesap menjadi *-aseru* sehingga membentuk verba *arawaseru*.

2.3.2 Afiksasi *-saseru* pada *Ichidan Dooshi*

Ichidan dooshi disebut juga dengan verba kelompok II dalam BJ. Pembubuhan afiks *-saseru* pada *ichidan dooshi* terlihat pada contoh kalimat berikut:

(3)母親が子供に部屋を片付けさせる。(Harasawa, 2010:51)

hahaoya ga kodomo ni heya wo katazukesaseru
ibu -TOP anak -TOP kamar AKU **membersihkan-SUF**
'Ibu menyuruh anak membersihkan kamar'.

katatzukeru/片付ける → *katatzukesaseru/片付けさせる*

Verba *katazukesaseru* berasal dari verba *katazukeru* yang merupakan *ichidan dooshi*. Pada afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk verba *katazukeru* 'membersihkan' yaitu dengan melepas fonem /t/ dan /u/, kemudian dibubuhkan langsung dengan afiks *-saseru* sehingga membentuk verba *katazuke saseru*.

2.3.3 Afiksasi *-saseru* pada *Sa-hendooshi* dan *Ka-hendooshi*

Sa-hendooshi dan *ka-hendooshi* disebut juga dengan verba kelompok III dalam BJ, yang terdiri dari verba *suru* dan *kuru*. Afiksasi *-saseru* pada verba kelompok III ini yaitu:

suru → *saseru*

kuru → *kosaseru*

2.4 Pengungkapan Kausatif Bahasa Jepang yang Ditandai Munculnya Afiks *-saseru* dalam Kalimat

Menurut Isao (2001: 141) pengungkapan kausatif dalam BJ dapat berupa *musei meishi* (benda mati) dan *yuusei meishi* (benda hidup). Menurut KBBI, benda mati adalah segala yang ada di alam yang berwujud atau berjasad yang tidak bernyawa, sedangkan benda hidup adalah segala yang ada di alam yang berwujud atau berjasad yang masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.

Pengungkapan kausatif dalam BJ yang berupa benda mati (*musei meishi*) dan benda hidup (*yuusei meishi*) dapat bermakna penyebab penggerak terjadinya suatu peristiwa dalam kalimat merupakan benda hidup terhadap benda hidup sebagai penerima sebab. Selain itu, juga dapat bermakna bahwa penyebab penggerak terjadinya suatu peristiwa merupakan benda hidup terhadap benda mati sebagai penerima sebab dan bermakna penyebab penggerak terjadinya suatu peristiwa merupakan benda mati terhadap benda mati sebagai penerima sebab.

2.5 Makna Gramatikal Afiks *-saseru*

Pembubuhan afiks *-saseru* akan mempengaruhi makna dalam sebuah kalimat. Makna yang ditunjukkannya juga berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Tomomatsu (2007: 98) membagi afiks *-saseru* atas lima bentuk berdasarkan maknanya, yaitu:

1. 強制の使役 [*Kyoosei no Shieki*], afiks *-saseru* yang bermakna memaksa seseorang melakukan sesuatu. Biasanya digunakan ketika atasan memaksa/mengajak bawahan untuk melakukan sesuatu, dapat diartikan dengan menyuruh.

Contoh:

- (1) ...先生は学生に A 社の辞書を勧めて買わせました(NHBJ, 2007:98)

sensei wa gakusei ni A sha no jisho o
guru -TOP 3T -DAT A perusahaan POS kamus AKU

susumete ka -wasemashi ta
menganjurkan membeli-SUF KL

'Guru **menyuruh** siswa **membeli** kamus perusahaan A'

Contoh (1) menunjukkan bahwa afiksasi *-saseru* mengubah verba *kau* (bentuk dasar) menjadi *kawaseru*. Pembubuhan afiks *-ta* pada *kawaseru* menjadi *kawasemashita* menyatakan bentuk lampau. Makna yang ditunjukkannya yaitu

menyuruh (memaksa) seseorang melakukan sesuatu. Guru memaksa muridnya untuk membeli kamus perusahaan A.

2. 誘発の使役 [Yuuhatsu no Shieki], afiks *-saseru* yang memiliki makna membuat seseorang merespon sesuatu secara psikologis.

Contoh:

(2)...花子さんは両親をびっくりさせました(NHBJ, 2007:99)
hanako san wa ryooshin o bikkuri -sasemashi ta
nama HON -TOP 3J AKU terkejut -SUF KL
'Hanako **membuat** orangtuanya **terkejut**'

Contoh (2) menunjukkan bahwa afiksasi *-saseru* mengubah verba *bikkuri suru* (bentuk dasar) menjadi *bikkuri saseru* dan dibubuhi afiks *-ta*, menjadi *bikkuri saseta* yang menyatakan suatu kegiatan yang telah selesai (bentuk lampau). Afiks *-saseru* akan mengubah makna pada contoh (2) yaitu membuat seseorang merespon sesuatu secara psikologis. Respon psikologis yang ditunjukkannya yaitu terkejut.

3. 許可・恩恵の使役 [Kyoka-Onkei no Shieki], afiks *-saseru* yang menyatakan makna meminta/menerima kebaikan hati/izin kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

Contoh:

(3)...お父さんは子供に昔の漫画を読ませました(NHBJ, 2007:100)
otou san wa kodomo ni mukashi no manga o yom -asemashi ta
Ayah HON -TOP anak DAT dulu kala POS komik AKU membaca-SUF KL
'Ayah **mengizinkan** anak **membaca** komik kuno'

Contoh (3) menunjukkan bahwa afiks *-saseru* mengubah verba *yomu* (bentuk dasar) menjadi *yomaseru*, kemudian dibubuhi afiks *-ta* yang menyatakan kejadian

lampau (bentuk lampau) dalam BJ, menjadi *yomaseta*. Makna afiks *-saseru* pada contoh (3) menyatakan mengizinkan pembicara untuk melakukan sesuatu.

4. 責任の使役 [*Sekinin no Shieki*], afiks *-saseru* yang bermakna menunjukkan rasa penyesalan karena menyebabkan kejadian yang merugikan sesuatu.

Contoh:

- (4) ...私はペットの小鳥を死なせてしまいました(NHBJ, 2007:101)
watashi wa petto no kotori o shin -asete
IT -TOP peliharaan POS anak burung AKU **mati** -SUF

shimaimashi ta
menyesal KL

'Saya **membuat** anak burung peliharaan saya **mati**'

Contoh (4) pembubuhan afiks *-saseru* pada verba *shinu* (verba dasar) berubah menjadi *shinaseru*, kemudian dibubuhi afiks *-te* menjadi *shinasete* yang menyatakan keberlanjutan suatu kegiatan. Makna afiks *-saseru* pada contoh (4) menunjukkan rasa penyesalan karena telah menyebabkan burung peliharaannya mati.

5. 他動詞化の使役 [*Tadooshika no Shieki*], afiks *-saseru* yang membentuk verba transitif, yaitu verba yang membutuhkan objek tanpa mengurangi ketransitifan verba tersebut. Afiks *-saseru* ini menunjukkan membuat pembicara ingin memfokuskan pada satu kondisi terhadap beberapa kondisi yang terjadi.

Contoh:

- (5) ...子供たちは楽しい劇を、目を輝かせて見ていました(NHBJ, 2007:101)
kodomotachi wa tanoshii geki o, me o kagayak -asete miteimashi ta
anak-anak -TOP senang drama AKU, mata AKU **bersinar** -SUF melihat KL
'Drama yang menyenangkan **membuat** mata anak-anak **bersinar**'

Contoh (5) terlihat bahwa ada beberapa kondisi, yaitu drama menyenangkan yang ada nyanyian, tarian, dan anak-anak yang menyaksikan dengan mata yang bersinar. Pembicara menfokuskan hanya pada anak-anak yang menyaksikan dengan mata yang bersinar, karena adanya pembubuhan afiks *-saseru* pada verba *kagayaku* yang berubah menjadi *kagayakaseru*, kemudian dibubuhi afiks *-te* yang menyatakan keberlangsungan suatu kegiatan menjadi *kagayakasete*.

2.5 Kombinasi Afiks *-saseru* dengan Pola Kalimat Lain

Tomomatsu (2007: 95-97) mengemukakan penggunaan afiks *-saseru* yang digabung dengan pola kalimat lain dalam kalimat BJ, yaitu:

1. V *sasete* + *kudasai*

Pola kalimat ini merupakan pola kalimat biasa yang biasanya digunakan ketika meminta persetujuan seseorang untuk (saya) melakukan sesuatu. Makna afiks *-saseru* pada pola kalimat ini yaitu meminta kebaikan hati seseorang untuk mengizinkan pembicara melakukan sesuatu.

Contoh:

(11) ちょっと休んでください。(NHBJ, 2007: 95)

chotto yasundekudasai.

sebentar istirahat silahkan

'Silahkan istirahat sebentar'.

(12) ちょっと休ませてください。(NHBJ, 2007: 95)

chotto yasumasete kudasai.

sebentar **istirahat-SUF** silahkan

'**Biarkanlah (saya) istirahat sebentar**'

Kalimat (11) ditujukan kepada lawan bicara untuk beristirahat, pola kalimat yang digunakan adalah *Vte + kudasai*, sedangkan pada kalimat (12) ditujukan kepada pembicara untuk beristirahat. Berdasarkan kedua contoh diatas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila pola kalimat *Vsasete + kudasai* dapat diartikan ‘biarkan (saya)’.

2. *Vsasete + kuremasenka*

Pola kalimat ini merupakan pola kalimat yang digunakan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu dengan sopan. Makna afiks *-saseru* pada pola kalimat ini yaitu meminta kebaikan hati seseorang untuk melakukan sesuatu.

Contoh:

(13) 山田さん、すみませんが、週末、車を使わせてくれませんか。
(NHB, 2007: 96)

yamada san sumimasenga shuumatsu kuruma wo
3T HRM permisi akhir pekan mobil AKU

tsuka-wasete kuremasen ka.
menggunakan-SUF untuk(saya)INTG

‘Permisi, sdr Yamada, **bolehkah** saya **menggunakan** mobil kamu di akhir pekan?’.

3. *Vsasete + moraemasenka/itadakemasenka*

Pola kalimat ini merupakan bentuk kalimat yang digunakan untuk meminta izin kepada seseorang untuk melakukan sesuatu secara sopan/ lebih halus (lebih sopan dari pola kalimat *Vsasete + kuremasenka*). Makna afiks *-saseru* pada pola kalimat ini juga meminta kebaikan hati seseorang untuk melakukan sesuatu.

Contoh:

(14) 写真を取っていただけませんか。(NHBJ, 2007:97)

shashin wo totte itadakemasen ka.

foto AKU mengambil boleh INTG

'Bolehkah mengambilkan foto?'

(15) 写真をとらせていただけませんか。(NHBJ, 2007:97)

shashin wo tor-asete itadakemasen ka.

foto AKU mengambil-SUF menerima INTG

'Bolehkah (saya) ambilkan foto?'

Contoh (14) yang diminta untuk melakukan pekerjaan adalah lawan bicara, sedangkan pada contoh (15) afiks *-saseru* digunakan untuk menawarkan bantuan suatu pekerjaan kepada lawan bicara, yang melakukan pekerjaan adalah pembicara.

Sedangkan Isao (2001:134-135) mengkombinasikan afiks *-saseru* dengan verba yang dipakai dalam memberi dan menerima bantuan seseorang yaitu: *Vsasete+yaru*, *Vsasete + kureru*, *Vsasete + morau*. Kombinasi afiks *-saseru* pada pola kalimat ini juga menunjukkan kebaikan hati lawan bicara dalam konteks mengizinkan pembicara untuk melakukan sesuatu.

Tahap selanjutnya peneliti akan membahas satu persatu pembentukan verba yang dibubuhi oleh afiks *-saseru* dan makna afiks *-saseru* pada masing-masing kalimat yang terdapat dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata kemudian mengklasifikasikan maknanya sesuai dengan teori Tomomatsu seperti yang telah dijelaskan di atas.

BAB III

MAKNA AFIKS *-saseru* PADA VERBA DALAM KALIMAT YANG TERDAPAT DALAM NOVEL *YUKIGUNI*

Bab ini diuraikan hasil analisis verba yang dibubuhi sufiks *-saseru* dalam kalimat pada novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata. Berdasarkan analisis yang dilakukan afiks *-saseru* hanya bisa dibubuhi pada verba dalam BJ. Verba dalam BJ dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu verba kelompok I (*godandooshi*), verba kelompok II (*ichidandooshi*), dan verba kelompok III (*sa-hendooshi*). Makna afiks *-saseru* dalam kalimat akan dianalisis berdasarkan teori Tomomatsu. Berikut ini adalah penjelasan mengenai afiksasi *-saseru* yang terdapat pada kalimat dalam novel *Yukiguni* menurut kelompok verba yang akan digabungkan.

3.1 Analisis Afiksasi *-saseru* pada Verba yang Terdapat dalam Novel *Yukiguni*

3.1.1 Afiks *-saseru* yang Melekat pada Verba Kelompok I

Verba kelompok I disebut *godandooshi* 'verba lima perubahan' karena kelompok ini mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi BJ yaitu : あ[a], い[i], う[u], え[e], お[o], cirinya yaitu verba yang berakhiran (*gobi*) huruf う[u], つ[tsu], る[ru], ぶ[bu], ん[nu], む[mu], く[ku], す[su], dan ぐ[gu], contohnya 買う[kau] 'membeli', 立つ[tatsu] 'berdiri', 起こる[okoru] 'marah', 遊ぶ[asobu] 'bermain', 死ぬ[shinu] 'mati', 頼む[tanomu] 'meminta', 書く[kaku] 'menulis', 話す[hanasu] 'berbicara', dan 泳ぐ[oyogu] 'berenang'.

Afiks *-saseru* pada kelompok ini dianalisis pada kalimat berikut:

- (1)... 弱い体力が甘い調和を漂わせていた。....(YG, 1971:9)
yowai tairyoku ga amai choowa o tadayo -wasete ita
lemah fisik -TOP manis keseimbangan AKU mengambang -SUF KL
'Fisik yang lemah **menciptakan keseimbangan** harmoni yang indah'

tadayou 'mengambang'
-saseru ~ *-aseru* ~ *-asete* 'kausatif'
tadayowasete 'mengambangkan'
tadayou ~ **tadayow* 'mengambang'

Kalimat pada contoh (1) terlihat bahwa terdapat afiks *-saseru* memiliki alomorf *-asete* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar 漂う [*tadayou*] 'mengambang'. Akar verba ini adalah *tadayo*. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 漂う [*tadayou*] 'mengambang' yaitu pada akar verba (*gokan*) dibubuhkan afiks *-asete* (akar verba + *-asete*) sehingga membentuk verba 漂わせて [*tadayowasete*].

- (2)... ともし火が彼女の顔を光り輝かせない。....(YG, 1971:11)
tomoshihi ga kanojo no kao o hikari kagayak-ase nai
pelita -TOP wanita POS wajah AKU cahaya bersinar-SUF NEG
'Pelita tidak **membuat** wajah gadis itu **bersinar**'

kagayaku 'bersinar'
-saseru ~ *-aseru* ~ *-asenai* 'kausatif'
kagayakasenai 'tidak membuat bersinar'
kagayaku ~ **kagayak* 'bersinar'

Kalimat pada contoh (2) di atas terdapat afiks *-saseru* memiliki alomorf *-asenai* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar 輝く [*kagayaku*] 'bersinar'. Akar verba ini adalah *kagayak*. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 輝く [*kagayaku*] 'bersinar' yaitu pada akar verba

(*gokan*) dibubuhkan afiks *-asenai* (akar verba + *-asenai*) sehingga membentuk verba 輝かせない [*kagayakasenai*].

(3)... 女が女中を坐らせた。...(YG, 1971:18)

onna ga jochuu o suwar -ase ta
wanita -TOP pelayan wanita AKU **duduk** -SUF KL
'Gadis itu **menyuruh** pelayan wanita **duduk**'

suwaru 'duduk'

-saseru ~ *-aseru* ~ *-aseta* 'kausatif'

suwaraseta 'menyuruh duduk'

suwaru ~ **suwar* 'duduk'

Kalimat pada contoh (3) di atas terlihat afiks *-saseru* memiliki alomorf *-aseta* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar 坐る [*suwaru*] 'duduk'. Akar verba ini adalah *suwar*. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 坐る [*suwaru*] 'duduk' yaitu pada akar verba (*gokan*) dibubuhkan afiks *-aseta* (akar verba + *-aseta*) sehingga membentuk verba 坐らせた [*suwaraseta*].

(4)... 彼が驚いて離させる...(YG, 1971:33)

kare ga odorite hanas -aseru
3T -TOP terkejut **melepaskan** -SUF
'Dia (Shimamura) terkejut dan **menyuruh melepaskannya**'

hanasu 'melepaskan'

-saseru ~ *-aseru* 'kausatif'

hanasaseru 'menyuruh melepaskan'

hanasu ~ **hanas* 'melepaskan'

Kalimat pada contoh (4) di atas terdapat afiks *-saseru* dapat beralomorf dengan *-aseru* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar 離す [*hanasu*] 'melepaskan'. Akar verba ini adalah *hanas*. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 離す [*hanasu*] 'melepaskan' yaitu pada akar verba

(*gokan*) dibubuhkan afiks *-aseru* (akar verba + *-aseru*) sehingga membentuk verba 離させる [*hanasaseru*].

- (5) ...湯槽から溢れる湯を宿の壁沿いにめぐらせてある、...(YG, 1971:47)
yubune kara afureru yu o yado no kabezoi ni
bak mandi dari melimpah air panas AKU penginapan POS tembok PSC

megur -*asete aru*
mengelilingi-SUF ada
'Air panas dari kamar mandi mengalir mengelilingi tembok penginapan'

meguru 'mengelilingi'
-saseru ~ *-aseru* ~ *-asete* 'kausatif'
megurasete 'membiarkan mengelilingi'
meguru ~ **megur* 'mengelilingi'

Kalimat pada contoh (5) di atas terdapat afiks *-saseru* memiliki alomorf -*asete* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar めぐる [*meguru*]. Akar verba ini adalah *megur*. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba めぐる [*meguru*] 'mengelilingi' yaitu pada akar verba (*gokan*) dibubuhkan afiks *-asete* (akar verba + *-asete*) sehingga membentuk verba めぐらせて [*megurasete*].

- (6) ...駒子は急に声はずませて...(YG, 1971:112)
komako wa kyuuni koe o hazum -*asete*
nama -TOP tiba-tiba suara AKU memantul-SUF
'Komako tiba-tiba memantulkan suaranya'

hazumu 'memantul'
-saseru ~ *-aseru* ~ *-asete* 'kausatif'
hazumasete 'memantulkan'
hazumu ~ **hazum* 'memantul'

Kalimat pada contoh (6) di atas terdapat afiks *-saseru* memiliki alomorf -*asete* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasarはずむ [*hazumu*] 'memantul'. Akar verba ini adalah *hazum*. Afiksasi *-saseru* terjadi

perubahan bentuk pada verba はずむ [hazumu] 'memantul' yaitu pada akar verba (*gokan*) dibubuhkan afiks *-asete* (akar verba + *-asete*) sehingga membentuk verba はずませて [hazumasete].

3.1.2 Afiks *-saseru* yang Melekat pada Verba Kelompok II

Verba pada kelompok ini disebut dengan *ichidandooshi* 'satu perubahan verba'. Perubahan pada kelompok ini terjadi pada satu deret kelompok bunyi saja. Ciri verba yang berada pada kelompok ini adalah yang berakhiran morfem {える [eru]} dan {いる [iru]}.

Afiks *-saseru* pada kelompok ini akan dianalisis pada kalimat berikut:

- (7) ...旦那が女に日本踊の師匠として身を立てさせて、...(YG, 1971:19)
danna ga onna ni nihonodori no shishou toshite mi o tate *-sasete*
tuan -TOP wanita -DAT tarian Jepang POS guru sebagai tubuh AKUberdiri-SUF
'Tuan menyuruh wanita itu menetapkan sebagai guru tarian Jepang'

mi o tateru 'menetapkan'
-saseru ~ *-sasete* 'kausatif'
mi o tatesasete 'menyuruh menetapkan'
mi o tateru ~ **mi o tate* 'menetapkan'

Kalimat pada contoh (7) di atas terdapat afiks *-saseru* dapat beralomof dengan *-sasete* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar 身を立てる [*mi o tateru*] 'menetapkan'. Akar verba ini adalah *mi o tate*. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 身を立てる [*mi o tateru*] 'menetapkan' yaitu pada akar verba (*gokan*) dibubuhkan afiks *-sasete* (akar verba + *-sasete*) sehingga membentuk verba 身を立てさせて [*mi o tatesasete*].

(8) ...菊村さんは菊勇さんに家を建てさせておいて、....(YG, 1971:94)

kikumura san wa Kikuyu san ni ie o tate -sasete oite,
nama HON -TOP nama HON -DAT rumah AKU membangun-SUF KOP
'Kimura **membangun** rumah untuk Kikuyu'

tateru 'membangun'

-saseru ~ *-sasete* 'kausatif'

tatesasete 'membangunkan'

tateru ~ **tate* 'membangun'

Kalimat pada contoh (12) di atas terdapat afiks *-saseru* memiliki alomorf *-sasete* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar 建てる [*tateru*] 'membangun'. Akar verba ini adalah *tate*. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 建てる [*tateru*] 'membangun' yaitu pada akar verba (*gokan*) dibubuhkan afiks *-sasete* (akar verba + *-sasete*) sehingga membentuk verba 建てさせて [*tatesasete*].

(9) ... 天の河は島村を地の果てに立ってように感じさせた。.... (YG, 1971:167)

ten no kawa wa Shimamura o chi no hatte ni tatte youri
langit POS sungai -TOP nama AKU tanah POS ujung PSC berdiri seperti

kanji -saseta

merasakan-SUF

'Sungai kayangan itu **membuat** Shimamura **merasa** seperti berdiri di ujung dunia'

kanjiru 'merasakan'

-saseru ~ *-saseta* 'kausatif'

kanjisaseta 'membuat merasakan'

kanjiru ~ **kanji* 'merasakan'

Kalimat pada contoh (9) di atas terdapat afiks *-saseru* memiliki alomorf *-saseta* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar 感じる [*kanjiru*] 'merasakan'. Akar verba ini adalah *kanji*. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 感じる [*kanjiru*] 'merasakan' yaitu pada akar verba (*gokan*)

dibubuhkan afiks *-saseta* (akar verba + *-saseta*) sehingga membentuk verba 感じさせた [*kanji saseta*].

3.1.3 Afiks *-saseru* yang Melekat pada Verba Kelompok III

Verba kelompok ini disebut juga dengan *henkakudooshi* 'perubahan verba yang tidak beraturan' merupakan verba yang perubahannya tidak beraturan yang terdiri dari dua verba, di antaranya する [*suru*] 'melakukan' dan 来る [*kuru*] 'datang'. Kelompok verba ini tidak memiliki akar verba (*gokan*) tetapi hanya memiliki *gobi* (*ending*).

Afiks *-saseru* pada kelompok ini akan dianalisis pada contoh kalimat berikut:

- (10)...彼女は酒を飲んで頭をふらふらさせて(YG, 1971:32)
kanojo wa sake o nonde atama o furafura-sasete
3T -TOP arak AKU minum kepala AKU pusing -SUF
'Kepalanya menjadi pusing setelah minum sake'

furafura suru 'pusing'
-saseru ~ -sasete 'kausatif'
furafura sasete 'membuat pusing'

Kalimat pada contoh (10) di atas terdapat afiksasi *-saseru* memiliki alomorf *-sasete* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar ふらふらする [*furafura suru*] 'pusing'. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba ふらふらする [*furafura suru*] 'pusing' menjadi verba ふらふらさせて [*furafura sasete*].

- (11)... 駒子が身を落してまで療養させた....(YG, 1971:59)
komako ga mi o oshite made ryooyoo -sase ta
nama -TOP badan AKU jatuh sampai perawatan dokter-SUF KL
'Komako sampai menjual diri demi mendapatkan perawatan dokter'
ryooyoo suru 'perawatan dokter'
-saseru ~ -saseta 'kausatif'
ryooyoo saseta 'mendapatkan perawatan dokter'

Kalimat pada contoh (11) di atas terdapat afiksasi *-saseru* pada verba yang memiliki bentuk dasar 療養する [*ryooyoo suru*] 'perawatan dokter'. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 療養する [*ryooyoo suru*] 'perawatan dokter' menjadi verba 療養させた [*ryooyoo saseta*].

(12) ...「お前が誰とも結婚させない。」....(YG, 1971:62)

omae ga daretomo kekkon -sase nai.

2T -TOP dengan siapapun menikah -SUF NEG

'Kamu **tidak boleh menikah** dengan siapapun'

kekkon suru 'menikah'

-saseru ~ -sasenai 'kausatif'

kekkon sasenai 'tidak mengizinkan menikah'

Kalimat pada contoh (12) di atas merupakan kalimat yang diambil dari kutipan dialog. Contoh (12) terdapat afiksasi *-saseru* memiliki alomorf *-sasenai* yang melekat pada verba yang memiliki bentuk dasar 結婚する [*kekkon suru*] 'menikah'. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 結婚する [*kekkon suru*] 'menikah' menjadi verba 結婚させない [*kekkon sasenai*]. Afiksasi *-nai* pada verba 結婚させる [*kekkon saseru*] menjadi 結婚させない [*kekkon sasenai*] merupakan bentuk negatif.

(13) ...「お酌は東京で稽古させてもらったのは踊だった」....(YG, 1971:68)

O shaku wa Tookyoo de keiko -sasete moratta nowa odoro data

HON pelayan -TOP Tokyo PSC latihan-SUF menerima -TOP menari KL

'Pelayan **melatih** saya untuk menari di Tokyo'

keiko suru 'latihan'

-saseru ~ -sasete 'kausatif'

keiko sasete 'melatih'

Contoh kalimat (13) di atas merupakan contoh kalimat yang diambil dari kutipan dialog. Pada contoh (13) terdapat afiks *-saseru* memiliki alomorf dengan *-sasete* pada verba yang memiliki bentuk dasar 稽古する [*keiko suru*] 'latihan'. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 稽古する [*keiko suru*] 'latihan' menjadi verba 稽古させて [*keiko sasete*].

(14) ...彼を安心させると言えと言える。....(YG, 1971:128)

kare o anshin -saseru to ie ba ieru

3T AKU **lega** -SUF KONJ berkata kalau bisa berkata
'Bisa dikatakan **melegakan** dia (Shimamura)'

anshin suru 'lega'

-saseru 'kausatif'

anshin saseru 'melegakan'

Kalimat pada contoh (14) di atas terdapat afiksasi *-saseru* pada verba yang memiliki bentuk dasar 安心する [*anshin suru*] 'lega'. Afiksasi *-saseru* terjadi perubahan bentuk pada verba 安心する [*anshin suru*] 'lega' menjadi verba 安心させる [*anshin saseru*].

3.2 Analisis Makna Afiks *-saseru* dalam Kalimat Novel *Yukiguni*

Bagian ini akan dijelaskan hasil analisis makna afiks *-saseru* pada kalimat dalam novel *Yukiguni* yang sesuai dengan teori Tomomatsu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Makna afiks *-saseru* ini dianalisis dengan melihat konteks kalimatnya dalam novel *Yukiguni*. Berikut ini adalah penjelasan makna afiks *-saseru* dalam kalimat yang terdapat dalam novel *Yukiguni*.

3.2.1 Memaksa Seseorang Melakukan Sesuatu (*Kyoosei no Shieki*)

Afiks *-saseru* jenis ini biasanya digunakan oleh orang yang tingkat sosialnya tinggi kepada orang yang tingkat sosialnya lebih rendah atau orang yang jabatannya tinggi ke orang yang jabatannya lebih rendah, seperti atasan ke bawahan untuk melakukan sesuatu sesuai kemauannya. Afiks *-saseru* ini juga bisa digunakan oleh orang yang hubungannya jelas, seperti orangtua kepada anaknya, kakak kepada adik, dan lain-lain. Makna afiks *-saseru* pada penggunaan ini biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata ‘menyuruh’, yang juga bisa bermakna paksaan dan perintah.

Analisis kalimat yang maknanya memaksa seseorang melakukan sesuatu dalam novel *Yukiguni* adalah sebagai berikut:

- (15) ... 女が女中を坐らせた。....(YG, 1971:18)
onna ga jochuu o suwar -ase ta
wanita -TOP pelayan wanita AKU duduk -SUF KL
‘Gadis itu **menyuruh** pelayan wanita **duduk**’

Kalimat pada contoh (15) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada lawan tutur yang mana lawan tutur merupakan penderita, sedangkan yang merupakan agen adalah seorang gadis, dan pasien adalah pelayan wanita. Ungkapan kausatif pada kalimat di atas diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya suatu peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab. Konteks kalimatnya adalah seorang gadis menyuruh pelayan wanita dengan menarik lengannya untuk segera duduk. Afiks *-saseru* yang dilekatkan pada verba *suwaru* ‘duduk’ bermakna memaksa seseorang (pelayan) untuk duduk.

- (16) ...旦那が女に日本踊の師匠として身を立てさせて、...(YG, 1971:19)
danna ga onna ni nihonodori no shishou toshite mi o tate -sasete
 tuan -TOP wanita -DAT tarian Jepang POS guru sebagai **tubuh AKU**berdiri-SUF
 ‘Tuan **menyuruh** wanita itu **menetapkan** sebagai guru tarian Jepang’

Kalimat pada contoh (16) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada pasien. Agen pada kalimat ini adalah Tuan, dan pasien adalah wanita. Ungkapan kausatif pada kalimat (16) juga diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya suatu peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab kejadian. Sesuai dengan konteks kalimatnya ‘tuan’ tersebut memaksa wanita itu untuk menjadi guru tarian Jepang di masa yang akan datang. Afiks *-saseru* yang melekat pada verba *mi o tateru* ‘menetapkan’ bermakna memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.

3.2.2 Membuat Seseorang Merespon Sesuatu Secara Psikologis (*Yuuhatsu no Shieki*)

Penggunaan afiks *-saseru* jenis ini tidak dibatasi oleh status sosial seseorang, karena menyatakan gambaran perubahan emosi seseorang ketika merespon sesuatu. Afiks *-saseru* ini juga digunakan pada verba yang menyatakan emosi seperti *naku* ‘menangis’, *odoroku* ‘terkejut’, *yorokobu* ‘gembira’, *anshin suru* ‘lega’, dan lain-lain.

Analisis kalimat yang menyatakan makna membuat seseorang merespon sesuatu secara psikologis dalam novel *Yukiguni* adalah sebagai berikut:

- (17)...それはこの雪国の後の冷たさを思わせながら、...(YG, 1971:37)
sore wa kono yukiguni no ato no tsumetasa o omo -wase nagara
 DEIK -TOP ini daerah salju POS setelah POS kedinginan AKU **merasa** -SUF sambil
 ‘Itu **membuat dia (Shimamura)** **merasakan** betapa dinginnya daerah salju ini’

Kalimat pada contoh (17) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada pasien, yang menjadi pasien adalah Shimamura. Ungkapan kausatif pada kalimat (17) juga

diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab. Konteks kalimat (17) terlihat bahwa suatu hal menyebabkan Shimamura merasakan betapa dinginnya daerah salju. Afiks *-saseru* melekat pada verba *omou* 'merasakan' bermakna membuat Shimamura merespon secara psikologis yaitu merasakan cuaca yang dingin.

(18) ...日本の舞踊界の本がないので彼を安心させると言えば言える。
....(YG, 1971:128)

nihon no buyookai no hon ga nai node kare o
jepang POS mengenai tari POS buku -TOP NEG karena 3T AKU

anshin -saseru to ie ba ieru
lega -SUF KONJ berkata kalau bisa berkata
'karena tidak ada buku mengenai tarian Jepang, bisa dikatakan
melegakan dia'

Kalimat pada contoh (18) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada pasien, yang menjadi agen pada kalimat (18) adalah buku mengenai tarian Jepang sedangkan pasien adalah dia. Ungkapan kausatif pada kalimat (18) diungkapkan oleh benda mati sebagai penyebab terjadinya peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab. Konteks kalimat (18) terlihat bahwa seseorang merespon sesuatu secara psikologis dengan merasa lega. Afiks *-saseru* yang melekat pada verba *anshin suru* 'lega' menyatakan makna membuat Shimamura merespon secara psikologis yaitu lega.

3.2.3 Menunjukkan Makna Kebajikan Hati/Izin (*Kyoka-Onkei no Shieki*)

Penggunaan afiks *-saseru* jenis ini biasanya digunakan ketika pembicara meminta/menerima izin atau meminta/menerima kebaik hati seseorang untuk

melakukan sesuatu. Penggunaan afiks *-saseru* jenis ini juga dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata ‘mengizinkan’, misalnya:

- (19) ... 駒子が身を落してまで療養させたこと....(YG, 1971:59)
komako ga mi o oshite made ryooyoo -sase ta koto
nama -TOP badan AKU jatuh sampai **perawatan dokter-SUF** KL hal
‘Komako sampai menjual diri demi **mendapatkan perawatan dokter**’

Kalimat pada contoh (19) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada pasien, yang menjadi pasien adalah Komako. Pada kalimat ini pasien sekaligus bertindak sebagai agen. Ungkapan kausatif pada kalimat (19) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya suatu peristiwa. Afiks *-saseru* melekat pada verba *ryooyoo suru* ‘perawatan dokter’ bermakna menerima kebaikan hati seseorang untuk melakukan sesuatu, sesuai dengan konteks kalimatnya bahwa pasien menerima kebaikan hati dokter demi mendapatkan hal itu dia rela menjual dirinya.

- (20) ... 「お前が誰とも結婚させない。」....(YG, 1971:62)
omae ga daretomo kekkon -sase nai.
2T -TOP dengan siapapun **menikah -SUF** NEG
‘Kamu **tidak boleh menikah** dengan siapapun’

Kalimat (20) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan pasien, yang menjadi pasien adalah kamu, sedangkan agen adalah pembicara. Kalimat ini merupakan contoh kalimat yang diambil dari kutipan dialog. Ungkapan kausatif pada kalimat (20) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab. Konteks kalimat (20) terlihat bahwa agen tidak mengizinkan penderita untuk menikah. Afiks *-saseru* melekat pada verba *kekkon suru* ‘menikah’ bermakna menerima izin seseorang untuk melakukan sesuatu,

namun verba *kekkon saseru* berkonjugasi dengan bentuk negatif sehingga bermakna tidak menerima izin seseorang untuk melakukan sesuatu.

- (21) ...菊村さんは菊勇さんに家を建てさせておいて、....(YG, 1971:94)
kikumura san wa kikuyu san ni ie o tate -sasete oite,
nama HON -TOP nama HON -DAT rumah AKU **membangun-SUF** KOP
'Kimura **membangunkan** rumah untuk Kikuyu'

Kalimat pada contoh (21) yang menjadi agen adalah Kimura dan pasien adalah Kikuyu. Ungkapan kausatif pada kalimat (21) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab. Konteks kalimat terlihat bahwa agen membangunkan rumah untuk pasien. Afiks *-saseru* yang melekat pada verba *tateru* 'membangun' bermakna menerima kebaikan hati seseorang.

- (22) ...「お酌は稽古させてもらったのは踊だった」....(YG, 1971:68)
O shaku wa keiko -sasete moratta nowa odoro datta
HON pelayan -TOP **latihan-SUF** menerima -TOP menari KL
'Pelayan **melatih** saya untuk menari di Tokyo'

Kalimat (22) merupakan kalimat percakapan. Kalimat pada contoh (22) afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada pasien, yang menjadi agen adalah pelayan, dan pasien adalah saya. Ungkapan kausatif pada kalimat (22) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab. Afiks *-saseru* melekat pada verba *keiko suru* 'latihan' bermakna menerima kebaikan hati seseorang untuk melatih sesuatu. Sesuai dengan konteks kalimatnya pembicara menerima kebaikan hati pelayan untuk melatihnya menari.

3.2.4 Menunjukkan Rasa Penyesalan/Tanggung Jawab (*Sekinin no Shieki*)

Penggunaan afiks *-saseru* jenis ini digunakan ketika pembicara merasa menyesal/tanggung jawab karena telah merugikan sesuatu. Biasanya digunakan

dengan pola kalimat *Vsasete shimau*. Bagian ini akan diuraikan tentang penggunaan afiks *-saseru* yang menyatakan rasa penyesalan/tanggung jawab karena telah menyebabkan kejadian yang merugikan sesuatu (*sekinin no shieki*). Berikut adalah afiks *-saseru* yang menyatakan makna menunjukkan rasa penyesalan atau tanggung jawab karena telah menyebabkan kejadian yang merugikan sesuatu yang terdapat pada kalimat novel *Yukiguni* :

- (23) ...駒子は急に声はずませて....(YG, 1971:112)
komako wa kyuuni koe o hazum -asete
nama -TOP tiba-tiba suara AKU **memantul-SUF**
'Komako tiba-tiba **memantulkan** suaranya'

Kalimat pada contoh (23) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada pasien yang sekaligus bertindak sebagai agen, yaitu Komako. Ungkapan kausatif (23) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya suatu peristiwa. Afiks *-saseru* melekat pada verba *hazumu* 'memantul' menunjukkan makna tanggung jawab karena telah menyebabkan kejadian yang telah merugikan sesuatu, sesuai dengan konteks kalimat sesudahnya yang menjelaskan bahwa Komako memantulkan suaranya disebabkan merasa menyesal karena dia membuat pelayan lain heran dan bertanya-tanya tentang kedatangan dirinya.

- (24) ...駒子は少し声を潤ませて、....(YG, 1971:146)
komako wa sukoshi koe o urumasete
nama TOP sedikit suara AKU **mengecil-SUF**
'Komako berkata dengan **mengecilkkan** suaranya'

Kalimat pada contoh (24) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada Komako, yang menjadi agen sekaligus bertindak sebagai pasien. Ungkapan kausatif pada

kalimat (24) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa. Afiks *-saseru* melekat pada verba *koe o urumu* 'mengecilkan suara' menunjukkan makna menyesal. Sesuai dengan konteks kalimat sesudahnya yaitu Komako mengecilkan suaranya karena merasa bertanggung jawab telah memikirkan hal yang buruk tentang Shimamura.

3.2.5 Menunjukkan Pembicara Ingin Menfokuskan pada Satu Kondisi (*Tadoushika no Shieki*)

Afiks *-saseru* jenis ini biasanya digunakan untuk menfokuskan pada satu hal atau keadaan dari beberapa keadaan yang terjadi. Afiks *-saseru* jenis ini terbentuk dari verba transitif. Berikut ini adalah analisis afiks *-saseru* dalam kalimat yang termasuk *tadoushika no shieki* yang menunjukkan makna pembicara menfokuskan pada satu kondisi terhadap beberapa kondisi yang terjadi:

(25)... 機織女を抱えてまで織らせる家がなかった....(YG,1971:155)

Kishokujo o kakaete made or -aseru ie ga nakat ta
mesin tenunan AKU merangkul sampai **menenun-SUF** rumah -TOP ada- NEG KL
'Tidak ada rumah yang sanggup memiliki mesin tenunan untuk **menenunkan** (Chijimi)'

Kalimat (25) yang menjadi agen adalah rumah, sedangkan pasien adalah kain tenun Chijimi. Ungkapan kausatif pada kalimat (25) diungkapkan oleh benda mati sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa kepada benda mati sebagai penerima sebab. Afiks *-saseru* melekat pada verba *oru* 'menenun' menunjukkan makna pembicara menfokuskan pada satu kondisi terhadap beberapa kondisi yang terjadi. Sesuai konteks kalimatnya kondisi yang terjadi adalah menenun, memiliki mesin tenun, dan hasil tenun (*chijimi*). Pembicara menfokuskan pada kata menenun

karena untuk menenun dibutuhkan waktu yang lama dan mesin tenunan yang tidak bisa dimiliki oleh setiap rumah.

3.3 Makna Lain Afiks *-saseru* yang Terdapat dalam Novel *Yukiguni*

3.3.1 Menyatakan Sebab/Menyebabkan

Berikut ini adalah analisis kalimat yang bermakna menyatakan sebab/menyebabkan yang terdapat dalam novel *Yukiguni*:

- (26) ... 弱い体力が甘い調和を漂わせていた。....(YG, 1971:9)
yowai tairyoku ga amai choowa o tadayo -wasete ita
lemah fisik -TOP manis keseimbangan AKU mengambang -SUF KL
'Fisik yang lemah **menciptakan keseimbangan** harmoni yang indah'

Kalimat (26) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada agen yang sekaligus bertindak sebagai pasien. Agen pada kalimat (26) adalah fisik yang lemah. Ungkapan kausatif pada kalimat (26) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa. Afiks *-saseru* melekat pada verba *tadayou* 'mengambang' bermakna menyebabkan/menyatakan sebab, sesuai dengan konteks kalimatnya bahwa terciptanya keseimbangan harmoni yang indah disebabkan oleh fisik yang lemah.

- (27) ... ともし火が彼女の顔を光り輝かせない。....(YG, 1971:11)
tomoshihi ga kanojo no kao o hikari kagayak-ase nai
pelita -TOP wanita POS wajah AKU cahaya bersinar-SUF NEG
'Pelita tidak **membuat** wajah gadis itu seperti cahaya yang bersinar'

Kalimat (27) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada pasien, yang merupakan pasien dalam kalimat (27) adalah seorang gadis dan agen adalah pelita. Ungkapan kausatif pada kalimat (27) diungkapkan oleh benda mati sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab. Afiks *-saseru* yang

melekat pada verba *kagayaku* 'bersinar' pada kalimat ini bermakna menyebabkan, yaitu cahaya yang bersinar menyinari wajah gadis itu tetapi tidak membuat wajahnya seperti cahaya yang bersinar.

(28)...彼女は酒を飲んで頭をふらふらさせて、....(YG, 1971:32)
kanojo wa sake o nonde atama o furafura-saseru
 3T -TOP arak AKU minum kepala AKU **pusing** -SUF
 'Kepalanya **menjadi pusing** setelah minum sake'

Kalimat pada contoh (28) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan pasien. Agen pada kalimat (28) ditunjukkan oleh *sake*, sedangkan pasien ditunjukkan oleh *dia*. Ungkapan kausatif pada kalimat (28) diungkapkan oleh benda mati sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa kepada benda hidup sebagai penerima sebab. Sesuai dengan konteks kalimatnya, afiks *-saseru* yang melekat pada verba *furafura suru* 'pusing' memiliki makna menyebabkan, kepalanya pusing disebabkan minum sake.

3.3.2 Membiarkan Sesuatu Terjadi

Berikut ini adalah analisis kalimat yang bermakna menyatakan membiarkan sesuatu terjadi yang terdapat dalam novel *Yukiguni*:

(29) ...湯槽から溢れる湯を宿の壁沿いにめぐらせてある、....(YG, 1971:47)
yubune kara afureru yu o yado no kabzoi ni
 bak mandi dari melimpah air panas AKU penginapan POS tembok PSC
megur -asete aru
mengelilingi-SUF ada
 'Air panas dari kamar mandi mengalir **mengelilingi** tembok penginapan'

Kalimat pada contoh (29) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada air panas yang merupakan pasien sekaligus bertindak sebagai agen. Ungkapan kausatif pada kalimat (29) diungkapkan oleh benda mati sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa. Afiks *-saseru* melekat pada verba *meguru* 'mengelilingi' yang bermakna

membiarkan air mengelilingi tembok penginapan melalui selokan sementara. Sesuai dengan konteks kalimatnya bahwa air panas dibiarkan mengalir mengelilingi tembok penginapan melalui selokan sementara.

(30)...彼女が右足を折ったままずらせて、....(YG, 1971:72)
kanojo ga migi ashi o ottamama zur -asete
3T -TOP kanan kaki AKU menekuk **meluncur** -SUF
'Dia **membiarkan** kaki kanannya menekuk lalu **meluncur**'

Kalimat pada contoh (30) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada agen yang sekaligus bertindak sebagai pasien. Agen pada kalimat (29) adalah dia. Ungkapan kausatif pada kalimat (30) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya suatu peristiwa. Afiks *-saseru* yang melekat pada verba *zuru* 'meluncur' memiliki makna membiarkan sesuatu terjadi. Sesuai dengan konteks kalimatnya bahwa 'dia' membiarkan kaki kanannya meluncur.

(31)...彼女は濃い睫毛を閉じあわせた(YG, 1971: 101)
kanojo wa koi matsugete o tojia -wase ta
3T -TOP tebal bulu mata AKU **tertutupi**-SUF KL
'Dia **membiarkan** matanya **tertutupi** bulu matanya yang tebal'

Kalimat pada contoh (31) ini afiks *-saseru* lebih ditujukan kepada pasien yang sekaligus bertindak sebagai agen. Agen pada kalimat (31) adalah dia. Ungkapan kausatif pada kalimat (31) diungkapkan oleh benda hidup sebagai penyebab penggerak terjadinya peristiwa. Afiks *-saseru* yang melekat pada verba *tojiau* 'tertutupi' memiliki makna membiarkan sesuatu terjadi. Sesuai dengan konteks kalimatnya bahwa 'dia' membiarkan matanya tertutupi oleh bulu matanya yang tebal.

Uraian lebih jelas mengenai makna afiks *-saseru* yang telah dianalisis dalam kalimat yang terdapat pada novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Kemunculan afiks *-saseru* yang terdapat dalam novel *Yukiguni*

No	Makna	Intensitas	Bentuk yang Muncul
1.	Memaksa Seseorang Melakukan Sesuatu (<i>Kyousei no shieki</i>)	3	坐らせる (<i>suwaraseru</i>)
			離させる (<i>hanasaseru</i>)
			身を立てさせる (<i>mi o taterusaseru</i>)
2.	Membuat Seseorang Merespon Sesuatu Secara Psikologis (<i>Yuuhatsumo Shieki</i>)	3	思わせる (<i>omowaseru</i>)
			安心させる (<i>anshin saseru</i>)
			感じさせる (<i>kanjisaseru</i>)
3.	Menunjukkan makna Kebajikan Hati/Izin (<i>Kyoka-Onkei no Shieki</i>)	5	建てさせる (<i>tatesaseru</i>)
			療養させる (<i>ryooyoo saseru</i>)
			結婚させる (<i>kekkon saseru</i>)
			稽古させる (<i>keiko saseru</i>)
4.	Menunjukkan Rasa Penyesalan/ Tanggung Jawab (<i>Sekinin no Shieki</i>)	2	潤ませる (<i>urumaseru</i>)
			はずませる (<i>hajimaseru</i>)
5.	Menunjukkan Pembicara Ingin Menfokuskan pada Satu Kondisi (<i>Tadoushika no Shieki</i>)	1	織らせる (<i>oraseru</i>)
6.	Menyatakan Sebab/Menyebabkan	5	漂わせる (<i>tadayowaseru</i>)
			輝かせる (<i>kagayakaseru</i>)
			ふらふらさせる (<i>furafura saseru</i>)
			顫わせる (<i>furuwaseru</i>)
7.	Membiarkan Sesuatu Terjadi	3	つまらせる (<i>tumaraseru</i>)
			めぐらせる (<i>meguraseru</i>)
			ずらせる (<i>zuraseru</i>)
			閉じあわせる (<i>toji awaseru</i>)

Berdasarkan tabel di atas, afiks *-saseru* yang melekat pada verba dalam kalimat yang terdapat dalam novel *Yukiguni* mempunyai 7 makna, yaitu memaksa seseorang melakukan sesuatu contohnya verba *suwaraseru* 'menyuruh duduk', membuat seseorang merespon sesuatu secara psikologis contohnya verba *anshin saseru* 'melegakan', menunjukkan makna kebaikan hati/izin contohnya verba *tatesaseru* 'membangunkan', menunjukkan rasa penyesalan/tanggung jawab contohnya verba *hazumaseru* 'memantulkan', menunjukkan pembicara ingin menfokuskan pada satu kondisi contohnya verba *oraseru* 'menenunkan', menyatakan sebab/menyebabkan contohnya verba *tadayowaseru* 'mengembangkan', dan membiarkan sesuatu terjadi contohnya verba *meguraseru* 'membiarkan mengelilingi'.

3.4 Kaidah Afiksasi *-saseru* pada Verba BJ

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, afiksasi *-saseru* pada verba dalam BJ dapat dikaidahkan bahwa afiks *-saseru* berfungsi untuk menaikkan intransitifitas verba dan afiks *-saseru* merupakan bentuk yang memiliki alomorf. Afiks *-saseru* yang memiliki akar *-sase/-ase* dapat beralomorf dengan *-asemasu*, *-aseru*, *-asete*, *-asenai*, *-asete*, *-asemasu*, *-saseru*, *-sasete*, *-saseta*, dan *-sasenai*. Afiks *-saseru* juga dapat beralomorf dengan *-sasete iru*, *-sasete itadaku/morau*, *-sasete kureru*, dan *-sase nagara*.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

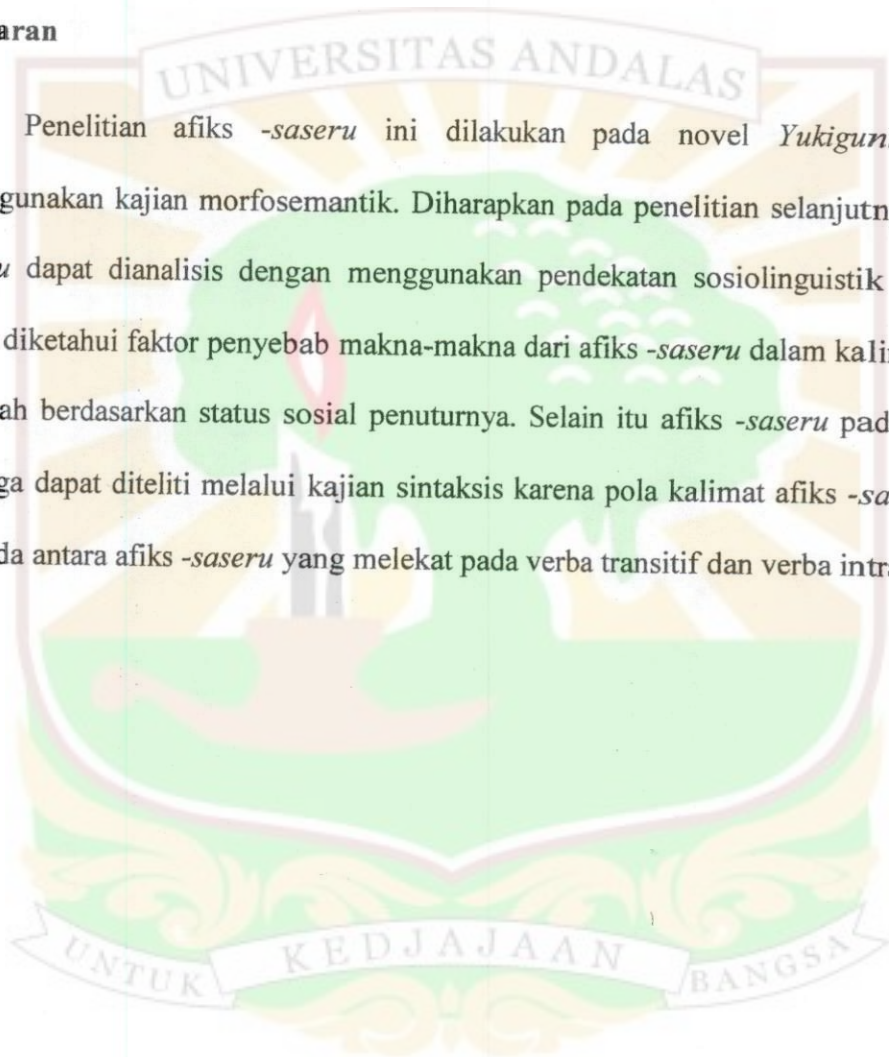
Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab III disimpulkan bahwa :

1. Afiksasi *-saseru* dalam novel *Yukiguni* yang melekat pada verba kelompok I (*godandooshi*) yaitu akar verba (*gokan*) + *-aseru*, sedangkan afiksasi *-saseru* pada verba kelompok II (*ichidandooshi*) yaitu akar verba (*gokan*) + *-saseru*, dan afiksasi *-saseru* pada verba kelompok III (*sa-hendooshi*) yaitu *suru* menjadi *saseru*.
2. Analisis afiks *-saseru* pada kalimat memperlihatkan makna afiks *-saseru* yang terdapat dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata adalah memaksa seseorang melakukan sesuatu (*kyousei no shieki*), membuat seseorang merespon sesuatu secara psikologis (*yuuhatsu no shieki*), makna kebaikan hati/izin kepada seseorang untuk melakukan sesuatu (*kyoka-onkei no shieki*), menunjukkan rasa penyesalan/tanggung jawab (*sekinin no shieki*), menunjukkan pembicara ingin menfokuskan pada satu kondisi (*tadoushika no shieki*), menyatakan sebab/menyebabkan, dan membiarkan sesuatu terjadi.
3. Afiks *-saseru* merupakan bentuk yang memiliki alomorf.
4. Ungkapan kausatif yang diungkapkan oleh afiks *-saseru* pada kalimat BJ dapat berupa:
 - a. Penyebab benda hidup dan penerima sebab benda hidup

- b. Penyebab benda hidup dan penerima sebab benda mati
- c. Penyebab benda mati dan penerima sebab benda hidup
- d. Penyebab benda mati dan penerima sebab benda mati.

4.2 Saran

Penelitian afiks *-saseru* ini dilakukan pada novel *Yukiguni* dengan menggunakan kajian morfosemantik. Diharapkan pada penelitian selanjutnya afiks *-saseru* dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan sociolinguistik sehingga dapat diketahui faktor penyebab makna-makna dari afiks *-saseru* dalam kalimat dapat berubah berdasarkan status sosial penuturnya. Selain itu afiks *-saseru* pada kalimat BJ juga dapat diteliti melalui kajian sintaksis karena pola kalimat afiks *-saseru* juga berbeda antara afiks *-saseru* yang melekat pada verba transitif dan verba intransitif.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, T Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT Eresco.
- Iriantini, Sri. 2008. "Karakteristik Verba Bahasa Jepang". Makalah. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Isao, Iori. 2001. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Japan:3A Corporation.
- Itsuo, Harasawa. 2010. *Kangaete, Toite Manabu Nihongo Kyooiku no Bunpo*. Tokyo: 3A Network.
- Kawabata, Yasunari. 1971. *Yukiguni*. Japan: Shinchou Bunko.
- Kazama, Kiyozo. 2004. *Linguistics: An Introduction*. Japan: University of Tokyo Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maulana, Doni. 2010. "Afiks -garu Pembentuk Haseidooshi (Verba Derivatif) dalam Bahasa Jepang". Skripsi. Padang: Universitas Andalas
- Ogawa, Iwao. 1998. *Minna No Nihongo II: Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Surabaya : IMA Foundation Press.
- Puspitawati, Irma. 2008. "Analisis Kontrastif Diatesis Kausatif dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia". Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rozalina, Irda. 2008. "Sufiks -shiki, -fuu, -ryuu dalam Bahasa Jepang". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Subi, Ali. 2008. "Partikel ba dan to Bahasa Jepang; Kajian Semantik". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

-----1990. *Aneka dan Konsep Kedataan Lingual*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesint Blanc.

Tallerman, Maggie. 1998. *Understanding Syntax*. New York: Oxford University Press.

Tomomatsu, Etsuko dkk. 2007. *Donna Toki Donna Tsukau: Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Japan: Aruku.

Verhaar, J. W. M. 2006. *Asas - Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Trisna Martin
Tempat/ Tanggal lahir : Lubuk Basung / 16 September 1989
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Rasuna Said No. 95 Lubuk Basung Kab. Agam
Agama : Islam
Hobi : Badminton
No. Telp/Hp : 085274080805
Email : shiroiseki@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 47 Siguhung (1998-2001)
2. SMPN 6 Lubuk Basung (2001-2004)
3. SMAN 1 Lubuk Basung(2004-2007)
4. Universitas Andalas jurusan Sastra Jepang (2007-2011)

Riwayat Organisasi

1. Pramuka sebagai anggota (2004-2005)
2. HIMA Sastra Jepang sebagai anggota (2007-2008)
3. UKM Koperasi Mahasiswa sebagai anggota(2008-2011)

Riwayat Kepanitiaan

1. Panitia Pemilihan Umum Gubernur Sastra sebagai koordinator konsumsi (2007)
2. Panitia Festival Budaya Jepang (*Bunkasai*) sebagai koordinator bazar (2008)
3. Panitia *Shinkenga* sebagai koordinator dana dan usaha (2009)
4. Panitia Ortasi I Koperasi Mahasiswa di bidang acara (2009)
5. Panitia Ortasi II Koperasi Mahasiswa di bidang Publikasi dan Dokumentasi (2009)
6. Panitia Pendidikan Dasar Koperasi di bidang Konsumsi (2011)
7. Panitia Seminar International "*Nationalism in Indonesia and Other Southeast Asian Countries*" (2011)
8. Panitia RAT Koperasi Mahasiswa di bidang Publikasi dan Komunikasi (2010)